

**IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU PADA TAHAP
PEMULIHAN KEPERCAYAAN DIRI RESIDEN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUMAH SAKIT JIWA
TAMPAN PEKANBARU**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1)



OLEH:

Zepania Dwi Hayumi Br. Parapat

NIM. 12240222935

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2026 M/1447 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Penguji pada Ujian Tugas Akhir/ Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi menyatakan bahwa:

Nama : Zepania Dwi Hayumi Br. Parapat
NIM : 12240222935
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Implementasi konseling Individu pada tahap Pemulihan Kepercayaan Diri Residen Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru

Telah melaksanakan Ujian Tugas Akhir/ Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 3 Maret 2026

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Mei 2026
Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,


Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

Penguji III,


Dr. M. Fahli Zatrachadi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19870421 201903 1 008

Sekretaris/ Penguji II,


Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji IV,


Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19930522 202012 2 020

Mengetahui
Dekan,


Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003





PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Zepania Dwi Hayumi Br.Parapat
 NIM : 12240222935
 Judul Skripsi : Implementasi Konseling Individu pada Tahap Pemulihan Kepercayaan Diri Residen Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam

Dr. M. Fahli Zatrahadi, M.Pd.
 NIP.19870421 201903 1 008

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
 NIP. 620403 199703 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Zepania Dwi Hayumi Br. Parapat

NIM : 12240222935

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **Implementasi Konseling Individu pada Tahap Pemulihan Kepercayaan Diri Residen Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, Januari 2026
Yang Membuat Pernyataan,

Zepania Dwi Hayumi Br. Parapat
NIM. 12240222935



Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 4 (eksemplar)
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Zepania Dwi Hayumi Br. Parapat**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Zepania Dwi Hayumi Br. Parapat NIM. 12240222935** dengan judul **Implementasi Konseling Individu pada Tahap Pemulihan Kepercayaan Diri Residen Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam

Dr. M. Fahli Zatrahadi, M.Pd.
 NIP.19870421 201903 1 008

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
 NIP. 620403 199703 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Nama : Zepania Dwi Hayumi Br. Parapat
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Implementasi Konseling Individu Pada Tahap Pemulihan Kepercayaan Diri Residen Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru

Fenomena penyalahgunaan narkoba memiliki dampak yang serius kepada individu, keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Di rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru terdapat tempat rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, oleh karena itu penulis menemukan masalah kurangnya percaya diri residen korban menyalahgunaan narkoba, jadi fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana konseling individu dapat membantu pemulihan kepercayaan diri residen penyalahgunaan narkoba. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian konseling individu dalam membantu tahap pemulihan kepercayaan diri pasien penyalahgunaan narkoba pada Rumah Sakit Jiwa Tampan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pektik pengumpulan data berupa wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, konseling individu ini terbukti sangat memiliki peran penting dalam pemulihan kepercayaan diri residen penyalahgunaan narkoba, yang pada awal residen mengikuti rehabilitasi masih merasa malu, cemas, rendah diri serta perasaan bersalahnya terhadap keluarga dan masalah, dan ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis mereka tidak stabil, dan penulis menyimpulkan bahwa konseling individu ini dapat dikatakan efektif sebagai bentuk pendampingan dan mendukung pemulihan kepercayaan diri residen penyalahgunaan narkoba

Kata Kunci: Implentasi Konseling individu, Kepercayaan Diri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Zepania Dwi Hayumi Br. Parapat
StudyProgram: Islamic Counseling Guidance
Title : *Implementation of Individual counseling at the stage of restoring the confidence of drug abuse residents at Tampan Psychiatric Hospital Pekanbaru*

The phenomenon of drug abuse has a serious impact on individuals, families and surrounding communities. At the Tampan Mental Hospital Pekanbaru there is a rehabilitation place for drug abuse victims, therefore the author found the problem of lack of confidence of drug abuse victim residents, so the focus of this study is to examine how individual counseling can help restore the confidence of drug abuse residents. Apdapun The purpose of this study is to find out how the implementation of individual counseling in helping the confidence recovery stage of drug abuse patients at the Tatangan Psychiatric Hospital. This study uses a qualitative research method with data collection techniques consisting of in-depth interviews, observations and documentation. Based on the results of the research obtained through interviews, observations and documentation, this individual counseling has been shown to have a very important role in restoring the confidence of drug abuse residents, who at the beginning of the residency still feel ashamed, anxious, inferior and feel guilty towards their family and past, and this shows that their psychological condition is unstable, and the author concludes that this individual counseling can be said to be effective as a form of assistance and support the restoration of the confidence of drug abuse residents

Keywords: *Implementation of individual counseling, Self-Confidence*

الملخص

الاسم : زيبانيا دوي هايومي بر. بارابات
برنامج الدراسة : الإرشاد والتوجيه الإسلامي
العنوان : تنفيذ الإرشاد الفردي في مرحلة استعادة ثقة المقيمين المدمنين على
المخدرات في مستشفى تامبان للأمراض النفسية في بيكانبارو

ظاهرة تعاطي المخدرات لها تأثير خطير على الأفراد والأسر والمجتمعات المحيطة. في مستشفى تامبان للأمراض النفسية في بيكانبارو يوجد مكان لإعادة التأهيل لضحايا تعاطي المخدرات، ولذلك وجد المؤلف مشكلة نقص الثقة لدى سكان ضحايا تعاطي المخدرات، لذا يركز هذا الدراسة على دراسة كيف يمكن للاستشارات الفردية أن تساعد في استعادة ثقة المقيمين بتعاطي المخدرات. أبدأون: الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية تطبيق الإرشاد الفردي في مساعدة مرضى تعاطي المخدرات في مرحلة التعافي بالثقة بالنفس في مستشفى تاتانغان للأمراض النفسية. تستخدم هذه الدراسة طريقة بحث نوعية مع تقنيات جمع البيانات التي تتضمن مقابلات معمقة، وملاحظات، وتوثيق. استنادا إلى نتائج الأبحاث التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق، فقد ثبت أن هذا العلاج الفردي له دور مهم جدا في استعادة ثقة المقيمين المتعاطين للمخدرات، الذين لا يزالون يشعرون في بداية الإقامة بالخلج والقلق والدونية ويشعرون بالذنب تجاه عائلاتهم وماضيهم، وهذا يدل على أن حالتهم النفسية غير مستقرة، ويستنتج المؤلف أن هذا العلاج الفردي يمكن القول إنه فعالة كشكل من أشكال المساعدة ودعم استعادة ثقة السكان المدمنين على المخدرات

الكلمات المفتاحية: تنفيذ الإرشاد الفردي، الثقة بالنفس



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Shalawat bersampulkan salah tak lupa penulis curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW Uswatun hasanah umat Islam yang memberikan syafa'atnya di Yaumul Akhir. Bersyukur pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: "Implementasi Konseling Individu Pada Tahap Pemulihan Kepercayaan Diri Residen Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru" merupakan hasil karya tulis ilmiah yang ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan doa, uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, nasehat dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ribuan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Novianti MS, SE, M.Si, Ak selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D. selaku WR I., Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng., selaku WR II., Dr. Harris Simaremare, M.T. WR III beserta seluruh civitas Akademik.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si selaku wakil dekan I, Kepada Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si sebagai Wakil Dekan II, Dr. Sudianto, S.Sos., M.I.Kom sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak M. Fahli Zatrachadi, S.Sos.I, MA selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Drs. H. Suhaimi, M.Ag selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Prof. Dr. Azni, M.Ag sebagai dosen Pembimbing Akademik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sultan syarif kasim riau yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
10. Yang terhormat semua tenaga staff akademik yang telah membantu semua pengurusan surat menyurat selama masa kuliah.
11. Kepala Instalasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru dan Kepada ibu Liliana Nindariati, S.I.Kom. dan Bapak Hamrianto, S.I.Kom yang banyak memberikan masukan dan yang paling banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta residen telah memberikan dan membantu dalam penulis untuk melaksanakan penelitian.
12. Kedua orang tua tercinta yaitu papa Bintara dan mama Rini Hermayani, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak terakhirnya ini menempuh Pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua tidak sempat merasakan Pendidikan di bangku perkuliahan. Kepada papa saya terimakasih atas segala cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ketahap ini, demi anak mu bisa mengenyam Pendidikan sampai di tingkat ini, dan terimakasih telah menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk mama saya terimakasih atas segala motivasi, pesan, do'a dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar untuk anakmu menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas saying tanpa batas yang tak pernah leang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap Langkah yang saya tempuh. Terimakasih telah bekerja keras, berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak untuk penulis. Kesuksesan dan keberhasilan penulis di kemudian hari adalah do'a dan persembahan untuk mereka. Tolong hidup lebih lama dan izinkan saya untuk mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang mama papa lakukan selama ini.
13. Terimakasih kepada Zepania Dwi Hayumi Br. Parapat, ya! Itu diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Sulit bisa bertahan sampai di titik ini terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. *Good luck for being me independent women, I know there are more great ones but i'm proud of this achievement.*
14. Terimakasih kepada kakak tercinta penulis Rizky Anggia Fachri, S.E yang telah memberikan semangat dan selalu mendukung penulis untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih telah banyak mengalah dan banyak membantu penulis dalam melewati fase skripsi.

15. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis yaitu bapak Horas Parapat mamak Irma Yunita terimakasih telah mendoakan dan mendukung penulis dari kejauhan sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi.
16. Terimakasih Kepada abang penulis Tegar Alif Haykal,S.Pd yang mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu menyemangati penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
17. Terimakasih kepada adik dan keponakan penulis yaitu Trika Luna Br.Parapat dan Khayra Aruna karna telah menjadi motivasi penulis segera menyelesaikan skripsi ini agar bisa bekerja dan membelikan semua apa yang mereka mau.
18. Terimakasih kepada orang terkasih yaitu laki-laki yang baiknya luar biasa! Laki-laki dengan nim (2205135818) Wahyu Firmansyah, seseorang yang tidak sengaja penulis jumpai di bangku perkuliahan, terimakasih karna telah membantu dan meluangkan waktu untuk sudi mendengar keluh kesah, dan tiada hari tanpa curhatan, terimakasih untuk tetap mendukung dan menyemangati penulis disaat-saat penulis hampir menyerah, semangat melanjutkan studi di kota ini.
19. Terimakasih kepada Wahyuni Amelia sesorang yang baiknya luar biasa! Trimakasih karna telah menjadi orang baik baik selama dibangku perkuliahan dari awal mahasiswa baru sampai dengan sekarang, terimakasih semangat berjuangnya sampai akhir bareng-bareng, terimakasih atas bantuan-bantuan tulusnya, trimakasih telah sukarela menjemput untuk pergi kekampus bareng-bareng, trimakasih atas bantuan-bantuan yang mungkin kalua tidak beliau lakukan ,penulis belum bisa sampai di tahap ini. Untuk sahabat terbaikku di masa perkuliahan ini semoga apa yang di usahakan selalu ia dapatkan, mudah-mudahan kita tetap bisa berjuang bareng-bareng sampai wisuda.
20. Terimakasih kepada perempuan hebat dengan nim (1231030351) Febbi Lisma Yanti yang lagi melanjutkan pendidikan nya di Sukabumi yaitu sahabat penulis sedari bangku SD. Terimakasih selalu memberikan dukungan, bantuan , motivasi dan terimakasih selalu ada untuk penulis di saat-saat terberat dihidup penulis. Semoga kita bisa sukses dan ke Banda Neira sama-sama!.
21. Terimakasih kepada Wahyuni Amelia (12240220861), Maudi Nanda Fitri (12240223137), Nurul Pazila (12240225636) yaitu sahabat penulis dari awal perkuliahan, terimakasih selalu menjadi pelindung, selalu ada buat penulis, mendukung, terimakasih untuk tidak saling meninggalkan satu sama lain, terimakasih selalu mau di repotkan buat antar jemput penulis, terimakasih sudah mau berjuang sama-sama sampai akhir, terimakasih untuk semua ketulusan yang kalian berikan, semoga kita bisa wisuda bareng-bareng!.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

22. Terimakasih kepada Miftahul April Lita dengan nim (12240222707) yang menjadi sahabat penulis dari bangku SMP sampai sama-sama merantau dan *survive* di Pekanbaru, terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesah penulis, main bareng, dan berjuang bareng. Semog akita bisa lulus tepat waktu bareng-bareng ya!.
23. Terimakasih kepada kontrakan gengs Alfy dew purnama, miftahul April lita, dan Miftahul April Lisa yang telah mensupport dan berbagi suka duka selama masa perkuliahan ini.
24. Terimakasih juga kepada seluruh teman perjuangan BKI B yang telah menjadi temen pertama penulis di rantauan ini, semoga temen-temen semua diberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir.
25. Terimakasih kepada keluarga besar Posko DS yang selalu memberikan support dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
26. Terimakasih kepada keluarga besar *CONQUEROR GENERATION* sahabat penulis sedari smp sampai masa sekarang yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Mudah-mudahan kitab isa terus mempertahankan kan pertemanan ini dan sampai jumpa di kesuksesan yang akan datang.

Demikian lah persembahan dan ucapan terimakasih penulis untuk orang yang terlibat, terimakasih juga kepada orang yang tidak disebutkan satu persatu yang. Demikian skripsi ini penulis susun dengan sebenar-benar nya, skripsi ini jauh dari kata sempurna. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat khususny bagi peneliti atau penulis berikutnya dan umumnya dapat bermanfaat bagi para pembaca tulisan ini. Kritik dan saran sangat penulis butuhkan.

Pekanbaru, 25 Desember 2025

Penulis,

Zepania Dwi Hayumi Br. Parapat

NIM. 12240222935



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
المخلص	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Terdahulu	5
B. Landasan Teori	6
C. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Data Penelitian.....	27
D. Informan Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Validitas Data	29
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Informan Penelitian.....	28
Tabel 4. 1	Urutan Waktu Penelitian	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	25
------------	------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi	58
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	61
Lampiran 3	Dokumentasi.....	77
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 5	Hasil Cek Plagiarisme	80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Balke (2016) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kesiapan individu untuk menghadapi situasi yang paling menantang atau menakutkan bagi dirinya, disertai keyakinan bahwa ia mampu mengelola segala konsekuensi yang mungkin timbul. Dengan kata lain, kepercayaan diri berhubungan erat dengan kemampuan dan keberanian individu dalam menghadapi risiko, mengambil keputusan, serta menerima tantangan yang tidak hanya mengandung potensi bahaya fisik, tetapi juga risiko psikologis karena melibatkan evaluasi terhadap diri sendiri. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Kuntari (dalam Nusyafitri, 2015), yang mengartikan kepercayaan diri sebagai suatu keyakinan yang kuat dan mantap terhadap kondisi diri maupun lingkungan di sekitarnya.

Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi umumnya menunjukkan sejumlah karakteristik psikologis dan sosial yang positif. Ciri-ciri tersebut meliputi keyakinan yang mampu terhadap tindakan yang diambil, ketenangan dalam pikiran, kemampuan berkomunikasi secara efektif, serta keterampilan dalam menjalin hubungan sosial. Selain itu, individu tersebut cenderung bersikap optimis, mampu mengelola emosi dengan baik, serta memiliki kepercayaan terhadap kompetensi dan kapasitas dirinya. Mereka juga menunjukkan kecenderungan memiliki locus of control internal, yakni keyakinan bahwa keberhasilan maupun kegagalan ditentukan oleh upaya pribadi, bukan oleh faktor eksternal semata, serta tidak bergantung pada bantuan orang lain dan tidak mudah menyerah pada keadaan. (Nainggolan, 2011)

Bimbingan pada dasarnya merupakan proses bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing yang memiliki kepribadian matang dan keterampilan profesional, kepada individu dari berbagai usia. Tujuannya adalah untuk membantu individu dalam mengelola kehidupannya secara mandiri, membentuk sikap dan pandangan hidup yang positif, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri (Crow & Crow dalam Prayitno, 2004). Menurut (Bimo Walgito 2010) Bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Konseling individu merupakan bentuk intervensi psikologis yang bersifat personal dan terfokus, dengan tujuan untuk mendampingi klien dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



proses pemahaman serta penerimaan diri secara utuh, sekaligus mendorong pengembangan kemampuan dalam menghadapi permasalahan secara adaptif. (Prayitno, 2004) menegaskan bahwa layanan konseling individu berperan signifikan dalam membantu individu mengaktualisasikan potensi dirinya dan menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai sesuai untuk diterapkan dalam upaya pemulihan kepercayaan diri pada pasien yang menjalani rehabilitasi akibat penyalahgunaan narkoba. (Amti, 2008), jika menggunakan konseling kelompok dalam upaya pemulihan kepercayaan diri pasien penyalahgunaan narkoba hasilnya tidak akan efektif dan maksimal, karena konseling kelompok itu membantu anggota untuk dapat saling mengenali persamaan kebutuhan dan masalah yang mereka hadapi serta mengembangkan hubungan saling membutuhkan dan hubungan terapeutik di antara mereka, jadi konseling kelompok itu lebih berfokus ke kelompok sedangkan individu bersifat personal yang lebih efektif untuk individu mengaktualisasikan potensi dirinya dan menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap lingkungan sosial.

Penyalahgunaan narkoba, alkohol, dan zat adiktif lainnya merupakan hal yang senantiasa diperbincangkan. Penyalahgunaan narkoba tersebut tidak hanya di kalangan remaja tetapi juga pada orang dewasa muda.

Narkoba ialah singkatan dari narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, artinya Narkoba dapat menyebabkan kecanduan. (Nn & Debora, 2024). Permasalahan penyalahgunaan narkoba merupakan isu kompleks yang membawa dampak serius, baik terhadap kondisi fisik dan mental individu, maupun terhadap struktur sosial secara lebih luas. Salah satu konsekuensi psikologis yang kerap muncul adalah berkurangnya tingkat kepercayaan diri pada pengguna narkoba. Rendahnya kepercayaan diri ini berpotensi menjadi hambatan dalam proses rehabilitasi dan pengembalian fungsi sosial individu, sehingga diperlukan penanganan khusus yang bersifat mendalam dalam tahap pemulihannya. (Imron Masyhuri, Dwi S, 2022). Jadi permasalahan yang penulis angkat adalah tentang rendahnya kepercayaan diri dan cara mengembalikan kepercayaan diri residen penyalahgunaan narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru.

Efek dari penyalahgunaan narkoba ialah menyebabkan gangguan kesehatan fisik, gangguan kesehatan jiwa, dan kehidupan sosialnya. Jadi tujuan dari penelitian menggunakan layanan konseling individu ini adalah untuk membantu korban pemulihan kepercayaan diri pada pasien penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, penulis perlu mengadakan penelitian secara mendalam dengan judul: **Implementasi Konseling Individu Pada (tahap pemulihan kepercayaan diri) Residen Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang penulis paparkan di latar belakang, maka untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi layanan konseling individu dapat membantu pemulihan rasa percaya diri pada pasien penyalahgunaan narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang ada di lapangan maka terdapat rumusan masalah sehingga peneliti memiliki tujuan sebagai yaitu untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian konseling individu dalam membantu tahap pemulihan kepercayaan diri pasien penyalahgunaan narkoba pada Rumah Sakit Jiwa Tampan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menjadikan sumbangsih bagi teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan keilmuan di bidang psikologi, khususnya dalam ranah bimbingan dan konseling klinis. Secara lebih spesifik, hasil penelitian ini dapat memperkuat landasan teoritis mengenai urgensi peran konsep diri dan kepercayaan diri dalam proses pemulihan psikologis pada individu yang mengalami gangguan akibat sensor zat adiktif. Di samping itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan khasanah ilmiah terkait efektivitas layanan konseling individu sebagai bentuk intervensi psikologis dalam meningkatkan kepercayaan diri, serta mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa konseling merupakan pendekatan yang relevan dan adaptif dalam membantu individu mencapai penyesuaian diri secara konstruktif terhadap lingkungan sosialnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan proses rehabilitasi penduduk penyalahguna narkoba.

1. Bagi konselor dan tenaga profesional di bidang kesehatan mental, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang strategi intervensi psikologis, khususnya melalui pendekatan konseling individu, guna memfasilitasi pemulihan kepercayaan diri pada residen yang menjalani rehabilitasi. Strategi intervensi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tepat diharapkan mampu memperkuat efektivitas proses rehabilitasi serta mendukung integrasi klien sosial secara lebih optimal.

2. Bagi warga penyalahguna narkoba itu sendiri, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam membantu mereka mengenali dan mengembangkan potensi diri, membangun kembali rasa percaya diri, serta meningkatkan motivasi dalam menjalani proses pemulihan dan kehidupan sosial yang lebih adaptif dan sehat.
3. Selanjutnya, bagi institusi rehabilitasi, khususnya Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan program layanan psikososial yang lebih terarah, terutama dalam aspek peningkatan psikologis seperti kepercayaan diri.
4. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah maupun pijakan awal dalam melakukan studi lanjutan terkait pemulihan psikologis, intervensi terhadap bimbingan zat aditif, serta efektivitas layanan konseling individu dalam konteks rehabilitasi berbasis pendekatan psikologis.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan salah satu landasan penting dalam pelaksanaan penelitian ini, karena memberikan kontribusi dalam memperkaya kerangka teori yang digunakan oleh peneliti. Melalui telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan, persamaan, serta relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, pemahaman yang diperoleh dari kajian pustaka ini menjadi acuan dalam merumuskan fokus dan arah penelitian secara lebih tepat. Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi oleh peneliti akan disajikan dalam bentuk ringkasan dari berbagai sumber jurnal ilmiah yang relevan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meytri Adinda Rahmatsyah yang berjudul (Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Menangani Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di BNN Kab.Pelalawan) dilaksanakan pada tahun 2021, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kondisi lingkungan, karakteristik individu, serta pengaruh teman sebaya yang lebih dahulu terlibat dalam penggunaan narkoba. Oleh karena itu, keterlibatan aktif masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam upaya pencegahan narkoba pada remaja. Peran serta masyarakat dapat diwujudkan melalui penegakan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku, serta dengan mendorong remaja untuk terlibat dalam kegiatan positif, khususnya kegiatan keagamaan seperti masjid remaja. Keterlibatan dalam aktivitas keagamaan yang diharapkan dapat membentuk karakter remaja yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan yang luas, sehingga mampu menghindari diri dari perilaku menyimpang seperti bimbingan zat adiktif.(Rahmatsyah et al., 2022)

Perbedaan penelitian terdahulu yaitu subjek dan tempat penelitiannya, kalau penulis menggunakan subjek residen dan tempat penelitian di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru. Adapun perbedaan masalah di tempat penelitian terdahulu dengan masalah peneliti yaitu peneliti membahas masalah pemulihan kepercayaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri pada residen penyalahgunaan narkoba sedangkan penelitian terdahulu lebih membahas masalah faktor terlibatnya penyalahgunaan narkoba pada remaja di Pelalawan.

2. Berdasarkan penelitian Bayu Rinata (2024) yang berjudul “Penerapan Konseling Individu dalam Meningkatkan self Concept Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Rehabilitasi Narkoba Inayah Kabupaten Kampar” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bagaimana konseling individu dapat meningkatkan self concept terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Pondok Rehabilitasi Narkoba Inayah Kabupaten Kampar. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif model interaktif. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang menangani penyalahgunaan pecandu narkoba menggunakan teknik individu, sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada peningkatan self concept sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana konseling indivi dapat membantu memulihkan rasa kepercayaan diri pada residen penyalahgunaan narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru.(Rinata, 2024)
3. Berdasarkan penelitian Della Adelya, Suryati Suryati, Hartika Utami Fitri (2023) yang berjudul “Penerapan Konseling Individu dengan Teknik Reframing dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi pada 2 orang subjek. Perbedaan penelitian terdahulu ialah lebih befokus untuk menemukan makna hidup bagi pecandu, sedangkan penelitian ini berfokus untuk membantu memulihkan rasa percaya diri pada seorang pecandu narkoba. Persamaan dari 2 penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Teknik konseling individu.(Adelya & Fitri, 2023)

B. Landasan Teori

1. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Menurut Gerald konseling diartikan sebagai salah satu cara membantu orang lain yang dilakukan secara khusus dengan menggunakan keterampilan-keterampilan tertentu dengan tujuan-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan khusus. konseling diartikan sebagai upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan yang selalu berubah.(Hasibuan, 2023)

Konseling individu adalah suatu proses di mana seorang konselor bertemu secara langsung dengan klien untuk membahas persoalan pribadi yang dianggap mengganggu kehidupan klien. Menurut (Gibson & Mitchell, 2011), konseling individu adalah hubungan profesional yang bersifat rahasia antara seorang konselor yang berkompoten dan klien, dengan tujuan untuk membantu klien memahami diri mereka sendiri serta mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Konseling individu umumnya menggunakan pendekatan yang terstruktur, yang mencakup penilaian, penetapan tujuan, intervensi, dan evaluasi hasil. Salah satu metode yang sering diterapkan dalam konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah terapi perilaku kognitif (CBT), yang membantu individu beralih dari pola pikir negatif ke sikap yang lebih adaptif (Corey, 2017).Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli, Konseling berarti orang (konselor dan konseli) untuk menangani masalah konseli, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi konseli(Sitorus, 2020).

Konseling individu merupakan proses bantuan yang diberikan secara langsung antara konselor dan klien dalam suasana yang privat. Hubungan yang dibangun memungkinkan klien untuk mengeksplorasi masalah pribadi secara mendalam, baik dalam aspek emosional, kognitif, maupun perilaku. Pendekatan ini sangat cocok untuk menangani permasalahan spesifik yang membutuhkan perhatian khusus dari konselor. Konseling individu juga memberikan peluang bagi konselor untuk membantu klien memahami dirinya, lingkungannya, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi masalah(Sufiandi et al., 2025).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan penulis menyimpulkan bahwa konseling individu adalah bentuk interaksi langsung antara konselor dan klien yang bertujuan untuk memberikan dukungan atau layanan bantuan dalam menyelesaikan masalah, mengembangkan potensi, mencapai kemandirian, dan

dapat menghadapi tantangan secara positif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat AL-Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Keterkaitan surat AL-Imran ayat 159 ini dengan konseling individu adalah memiliki sikap yang lemah lembut yang ditegaskan dalam kata “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka” Dalam konseling individu, ini bermakna konselor harus memiliki empati, kehangatan, dan kelembutan hati. Sikap keras dan kaku akan membuat klien menjauh dan tidak terbuka mengenai masalahnya. Dalam ayat ini juga dijlaskan konselor harus memiliki sifat pemaaf “maafkanlah mereka” Konselor dituntut untuk memaafkan kesalahan atau kekurangan klien, Ini menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, di mana klien tidak merasa dihakimi, sehingga terapis dapat fokus pada solusi, bukan kesalahan masa lalu. Selanjutnya yaitu musyawarah yang ditegaskan pada ayat diatas yang berbunyi “bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan” ini menunjukkan bahwa konseling individu adalah proses dialogis, di mana konselor dan klien berdiskusi untuk mencari alternatif penyelesaian masalah bersama. Selanjutnya setelah Upaya konseling dilakukan konselor dan klien dianjurkan untuk berserah diri yang ditegaskan dalam ayat diatas “Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah” konselor dan klien diajarkan untuk berserah diri kepada Allah atas hasil akhirnya. Ini membantu klien melepaskan beban kecemasan.

Jadi keterkaitan surat AL-Imran ayat 159 pada konseling individu mengajarkan bahwa konseling individu bukan hanya teknik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kognitif, tetapi juga pendekatan akhlak yang lembut, pemaaf, partisipatif (musyawarah), dan spiritual (tawakkal) untuk mencapai kesehatan mental dan penyelesaian masalah.

b. Fungsi dan Tujuan Konseling Individu

Menurut (Prayitno, 2004), konseling individu memiliki empat fungsi utama dalam rangka membantu perkembangan individu secara optimal, yaitu:

1) Fungsi Pemahaman (Understanding Function)

Fungsi ini bertujuan untuk membantu klien memahami dirinya sendiri (kemampuan, minat, sikap, nilai, kelebihan dan kekurangan) serta lingkungannya (keluarga, sosial, pendidikan, pekerjaan).

Contoh penerapan: konselor membantu klien menyadari bahwa rasa cemasnya berkaitan dengan pengalaman masa lalu di lingkungan keluarganya.

2) Fungsi Pencegahan (Prevention Function)

Konseling bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah yang bisa menghambat perkembangan individu, seperti kecemasan, konflik relasi, atau penyimpangan perilaku. Pencegahan dilakukan dengan memberikan pemahaman, pengarahan, dan pembinaan secara dini.

Contoh: memberikan konseling kepada siswa yang mulai menunjukkan tanda stres akademik sebelum nilainya menurun drastis.

3) Fungsi Pengentasan (Alleviation Function)

Fungsi ini diarahkan untuk mengentaskan atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi klien saat ini, baik bersifat pribadi, sosial, maupun emosional. Misalnya, membantu klien yang mengalami kehilangan orang terdekat agar dapat melalui masa berduka secara sehat.

4) Fungsi Pengembangan (Developmental Function)

Konseling juga berfungsi untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan kepribadian klien secara maksimal, agar klien dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna, produktif, dan mandiri. membimbing klien dalam perencanaan karier atau peningkatan kepercayaan diri.

Secara umum, tujuan konseling individu adalah membantu klien menjadi pribadi yang sehat, mandiri, dan berdaya guna dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Tujuan-tujuan spesifiknya meliputi membantu klien mengenal diri sendiri secara utuh, termasuk potensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan keterbatasannya, membantu klien mengatasi permasalahan psikologis, sosial, dan emosional yang sedang dihadapi, menumbuhkan kesadaran diri (self-awareness) dan kemampuan untuk membuat keputusan secara bertanggung jawab dan mendorong perubahan perilaku positif dan penyesuaian diri yang adaptif dengan lingkungan. Mengembangkan keterampilan hidup (life skills) yang bermanfaat dalam menghadapi tantangan kehidupan.

c. Teknik-Teknik dalam Konseling Individu

Teknik-teknik yang penting dalam keberhasilan proses konseling dimulai dari pendekatan umum yang diterapkan oleh konselor pada tahap awal, yaitu attending. Tahap ini sangat krusial untuk suksesnya konseling, karena jika dijalankan dengan baik, indikator untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya adalah kesiapan dan kemauan klien untuk berpartisipasi dalam proses konseling yang lebih lanjut. Beberapa teknik yang biasa digunakan pada tahap attending meliputi: menyapa dan menerima kedatangan klien, menjaga sikap positif dan posisi duduk yang nyaman, melakukan kontak mata, memperhatikan serta merespons dengan baik, membangun hubungan psikologis, dan melakukan penstrukturian.

1) Menyambut dan Menerima Klien

Teknik menyambut dan menerima klien adalah cara yang dilakukan oleh konselor ketika menyambut klien semenjak berada di depan ruangan konseling dan mengetuk pintu sambil memberi salam. Maka cara konselor menjawab salam, berjalan menuju pintu, membukakan pintu, raut wajah yang ramah, mempersilahkan masuk, berjalan menuju tempat duduk, sampai mempersilahkan duduk adalah merupakan bagian dari teknik konselor menyambut dan menerima klien. Sehingga yang menjadi indikator keberhasilan penerapan teknik ini adalah ketika klien merasa disambut dan diterima dengan baik oleh konselor ditandai dengan suasana nyaman dan akrab terjadi antara konselor dengan klien sementara membicarakan hal-hal ringan dan sederhana sekedar mengisi komunikasi.

2) Sikap Positif dan Jarak Duduk

Sikap positif dan jarak duduk adalah cara konselor menunjukkan kesiapan dan kelapangan hatinya untuk melayani klien dalam proses konseling. Sikap yang ramah, bersahabat, nyaman, beretika, dan menunjukkan posisi duduk yang siap tapi santai dalam berkomunikasi ringan dengan klien adalah bukti bahwa konselor dengan lapang hati, siap dan bersedia melayani klien pada proses konseling.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3) Kontak Mata

Kontak mata dalam proses konseling individu memiliki peran yang sangat penting. Konselor seringkali menggunakan kontak mata untuk menunjukkan perhatian, empati, dan keterlibatan dalam percakapan dengan klien. Ketika konselor menjaga kontak mata yang positif, seperti melihat klien dengan penuh perhatian dan tanpa cela, ini dapat membantu menciptakan ikatan emosional yang kuat. Kontak mata yang tepat juga membantu konselor memahami lebih baik ekspresi wajah dan bahasa tubuh klien, sehingga mereka dapat menangkap pesan non-verbal yang mungkin tidak terucapkan. Namun, penting untuk diingat bahwa berlebihan dalam kontak mata bisa menjadi tidak nyaman atau menakutkan bagi klien, jadi konselor harus berusaha untuk mengikuti isyarat verbal dan non-verbal dari klien dan menyesuaikan kontak mata mereka sesuai kebutuhan dan preferensi klien. Dengan menjaga kontak mata yang sesuai, konselor dapat menciptakan atmosfer yang mendukung kenyamanan, kepercayaan, dan komunikasi yang efektif dalam konseling individu.

Selain itu, kontak mata yang baik juga dapat membantu konselor mengukur tingkat kenyamanan dan kecemasan klien. Ketika klien merasa nyaman dengan konselor dan merasa didengarkan dengan penuh perhatian, kontak mata dapat memberikan sinyal positif bahwa konselor peduli dan berkomitmen untuk membantu. Sebaliknya, jika klien merasa cemas atau tidak nyaman, konselor dapat mendeteksinya melalui bahasa tubuh dan ekspresi wajah klien, dan kemudian dapat menyesuaikan pendekatan mereka untuk menciptakan suasana yang lebih mendukung. Dalam beberapa situasi, konselor mungkin juga memberikan jeda dalam kontak mata untuk memberi klien kesempatan untuk berpikir atau merenung tentang pertanyaan atau topik yang sedang dibahas. Dengan kata lain, kontak mata yang sadar dan sensitif merupakan alat penting dalam memfasilitasi hubungan yang positif dan produktif antara konselor dan klien dalam konteks konseling individu. Kontak mata juga dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur tingkat keterbukaan dan kepercayaan antara konselor dan klien. Ketika klien merasa nyaman dan percaya pada konselor mereka, mereka cenderung lebih terbuka dalam berbicara tentang pengalaman, perasaan, dan masalah pribadi mereka. Kontak mata yang terjaga dapat membantu menguatkan perasaan keamanan ini dan mendorong klien untuk lebih berani dalam berbicara.

Selain itu, kontak mata juga dapat digunakan oleh konselor sebagai alat untuk memandu arah percakapan. Ketika konselor ingin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



menggarisbawahi atau menekankan poin tertentu, mereka mungkin akan mempertahankan kontak mata lebih lama atau lebih intens. Sebaliknya, saat mereka ingin memberikan klien kesempatan untuk berbicara tanpa interupsi atau tekanan, mereka mungkin akan melepas sedikit kontak mata.

Penting untuk diingat bahwa setiap klien adalah individu dengan preferensi yang berbeda, jadi konselor harus sensitif terhadap respons klien terhadap kontak mata. Beberapa klien mungkin merasa lebih nyaman dengan kontak mata yang lebih sering, sementara yang lain mungkin merasa lebih baik jika ada beberapa momen tanpa kontak mata. Dengan memahami dan mengikuti kebutuhan dan preferensi klien, konselor dapat menciptakan lingkungan konseling yang sesuai dan efektif.

4) Penstrukturan

Teknik penstrukturan dalam proses konseling individu adalah upaya konselor untuk membantu klien merancang dan mengorganisasi pengalaman konseling mereka secara lebih terstruktur. Ini melibatkan beberapa langkah penting, termasuk merencanakan sesi konseling dengan tujuan yang jelas, memastikan fokus pada topik atau masalah yang ingin diatasi, dan mengembangkan rencana tindakan konkret. Konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu klien mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi solusi yang mungkin, dan mengembangkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Teknik penstrukturan juga mencakup penggunaan alat bantu seperti jurnal, diagram, atau lembar kerja untuk membantu klien dalam pemahaman diri, pemantauan perubahan, atau mengevaluasi kemajuan mereka. Dengan penstrukturan yang baik, proses konseling individu menjadi lebih terarah, efisien, dan memungkinkan klien untuk merencanakan langkah-langkah konkret menuju perubahan positif dalam kehidupan mereka. Selain itu, teknik penstrukturan juga mencakup pembuatan jadwal atau rencana konseling yang teratur. Konselor dan klien bersama-sama menentukan frekuensi dan durasi pertemuan serta jangka waktu yang diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini membantu klien untuk memiliki gambaran yang lebih jelas tentang komitmen mereka dalam proses konseling dan mengukur perkembangan mereka seiring berjalannya waktu.

Teknik penstrukturan juga mencakup pengembangan kerangka kerja atau model konseptual yang digunakan untuk memahami masalah klien. Konselor dapat menggunakan teori-teori konseling atau model konseptual yang relevan untuk membantu klien memahami akar masalah dan bagaimana masalah tersebut dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diatasi. Dalam keseluruhan, teknik penstrukturan membantu menciptakan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk proses konseling individu. Ini memungkinkan klien untuk merasa lebih terarah, fokus, dan terorganisir dalam menjalani perubahan yang positif dalam hidup mereka. Selain itu, teknik penstrukturan juga melibatkan penggunaan pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan merefleksikan kemajuan klien. Konselor bersama klien secara rutin meninjau dan mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan serta langkah-langkah yang telah diambil untuk mencapainya. Ini memungkinkan penyesuaian perencanaan dan strategi jika diperlukan seiring perkembangan. Selain itu, konselor juga dapat membantu klien untuk mengidentifikasi hambatan atau rintangan yang mungkin muncul dalam perjalanan mereka menuju perubahan dan bersama-sama mencari solusi untuk mengatasinya.

Teknik penstrukturan juga melibatkan penggunaan alat bantu seperti lembar kerja, catatan perkembangan, atau tugas antarsesi yang dirancang khusus untuk memandu klien dalam merenung, memantau perubahan, dan menjalani latihan atau eksperimen tertentu. Alat-alat ini membantu klien menjaga fokus pada tujuan mereka dan mengukur kemajuan mereka seiring waktu. Dengan menerapkan teknik penstrukturan dengan cermat dalam proses konseling individu, konselor dapat membantu klien untuk mengembangkan kerangka kerja yang lebih kuat, mengatasi hambatan, dan mencapai perubahan yang diinginkan dalam hidup mereka. Teknik penstrukturan merupakan teknik pengunci yang dilakukan oleh konselor pada tahap attending (permulaan) konseling sebelum melanjutkan proses konseling pada tahapan berikutnya. Teknik penstrukturan ini dilakukan untuk memastikan bahwa klien sudah siap dan bersedia mengikuti proses konseling dengan segala azas, prosedur kerja, dan tujuan atau target kegiatan konseling tersebut dilakukan.

5) Dorongan Minimal

Dorongan minimal adalah teknik konseling yang digunakan oleh konselor dalam memberikan respon-respon kecil baik secara verbal maupun non verbal terhadap pembicaraan yang dilakukan oleh klien. Dorongan minimal dilakukan agar klien yakin bahwa dirinya benar-benar sedang diperhatikan dan dipahami dengan empati tinggi yang pada gilirannya mendorong klien untuk terus berbicara tentang segala yang telah dialaminya. Dorongan minimal dalam bentuk verbal seperti: "ya", "terus", "lalu" "hmm" "oh", dan seterusnya. Dorongan minimal yang dilakukan dalam bentuk non verbal seperti:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



"anggukan kepala", "senyuman", "kontak mata", "gerak tubuh", "ekspresi empati" dan seterusnya.

6) Pertanyaan Terbuka (Keruntutan)

Pertanyaan terbuka adalah teknik konseling yang digunakan konselor agar klien dapat secara bebas berbicara tentang apa pun yang akan disampaikannya tentang dirinya. Sehingga dengan pertanyaan terbuka yang diajukan oleh konselor, memungkinkan klien dapat berbicara secara luas yang kemudian oleh konselor memiliki pemahaman yang baik untuk membantu klien. Perlu dipahami, bahwa pertanyaan terbuka adalah teknik utama dalam melakukan eksplorasi terhadap permasalahan yang tengah dialami oleh klien. Sehingga, dalam melakukan pertanyaan terbuka perlu diperhatikan rambu-rambu sebagai berikut:

- a) Ajukan pertanyaan terbuka kepada klien secara komprehensif tentang pengalaman atau permasalahan yang dialaminya, sampai memenuhi unsur (5W 1H).
- b) Ajukan pertanyaan terbuka secara runtut dan komprehensif. Artinya pertanyaan tersebut digali secara poin per poin sampai tuntas dulu baru boleh mengajukan pertanyaan tentang poin yang lain.
- c) Ajukan pertanyaan terbuka kepada klien hanya fokus kepada pengalamannya dan atau permasalahannya. Dimana pertanyaan yang diajukan juga tidak memberikan ruang kepada klien untuk memberikan jawaban yang terkesan mencari-cari alasan atau mencari kesalahan pihak tertentu. Artinya, pertanyaan yang diajukan hendaklah mengarah pada objektivitas pemikiran, sikap, dan pengalaman dari klien.

Konselor dalam melakukan pertanyaan terbuka juga harus memahami poin-poin atau inti dari setiap jawaban yang disampaikan oleh klien. Selain itu, konselor juga harus memahami ekspresi atau kesesuaian antara bahasa verbal dan non verbal yang dilakukan klien agar benar-benar dapat dipahami apa sesungguhnya yang tengah terjadi pada klien.

7) Refleksi

Refleksi adalah teknik mengulang kembali isi pembicaraan klien dengan kata-kata konselor, baik berupa isi maupun perasaan. Tujuan: Membantu klien menyadari perasaannya dan merasa dipahami.

Contoh: "Kamu merasa sangat kecewa karena usahamu tidak dihargai, begitu?"

Refleksi juga teknik konseling yang digunakan oleh konselor untuk memastikan kebenaran informasi yang diterima dari kliennya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



8) Konfrontasi

Teknik konfrontasi adalah salah satu strategi yang digunakan dalam proses konseling untuk membantu klien mengenali dan mengatasi pemikiran, perilaku, atau pola pikir yang mungkin tidak sehat atau tidak produktif. Tujuannya adalah membantu klien menghadapi kenyataan, menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, dan merangsang perubahan positif. Namun, teknik ini harus digunakan dengan sangat hati-hati dan sensitif, karena bisa menjadi konfrontasi yang kontraproduktif jika tidak dikelola dengan baik. Berikut adalah beberapa poin penting tentang penggunaan teknik konfrontasi dalam konseling:

- a) Hubungan yang Kuat: Sebelum menggunakan teknik konfrontasi, penting untuk membangun hubungan konseling yang kuat dan saling percaya dengan klien. Klien harus merasa bahwa konselor peduli dan berempati terhadap mereka sebelum menerima konfrontasi.
- b) Penggunaan Bahasa yang Tepat: Konselor harus menggunakan bahasa yang bijaksana dan tidak menghakimi saat mengkonfrontasi klien. Penting untuk menghindari kata-kata atau ungkapan yang bisa membuat klien merasa diserang atau dipermalukan.
- c) Fokus pada Perilaku atau Pola Pikir, Bukan pada Pribadi Klien: Konfrontasi harus ditujukan pada perilaku atau pola pikir klien yang tidak sehat, bukan pada karakter atau kepribadian mereka secara keseluruhan.
- d) Pertimbangkan Kesiapan Klien: Konselor perlu mempertimbangkan sejauh mana klien siap menerima konfrontasi. Mengenali tahapan perubahan klien (misalnya, tahap prakontemplasi, kontemplasi) dapat membantu menilai kapan dan seberapa intensif konfrontasi seharusnya.
- e) Dukungan Setelah Konfrontasi: Setelah mengkonfrontasi klien, konselor harus memberikan dukungan dan bimbingan lebih lanjut. Ini termasuk membantu klien memahami alasan di balik konfrontasi dan membimbing mereka untuk mengambil langkah-langkah selanjutnya.
- f) Menghindari Perdebatan: Tujuan konfrontasi adalah membantu klien merenungkan pandangan atau perilaku mereka, bukan memicu perdebatan atau pertahanan diri. Konselor harus bersikap sabar dan mendengarkan tanggapan klien dengan teliti.
- g) Konsistensi: Konfrontasi harus dilakukan secara konsisten dan empati dan mencoba memahami apa yang mungkin mendorong perilaku atau tindakan mereka. Dalam beberapa kasus, ini dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu klien untuk berkembang dan membuat perubahan positif.

Penting untuk diingat bahwa konseling adalah proses yang kompleks dan setiap situasi adalah unik. Keputusan untuk memaafkan atau tidak memaafkan klien harus diambil dengan hati-hati dan dengan mempertimbangkan etika profesi, keamanan, dan kesejahteraan klien, serta norma-norma profesional yang berlaku. Dalam banyak kasus, tujuan utama adalah membantu klien mencapai perubahan positif dan perkembangan pribadi yang lebih baik.

9) Memfrustasikan Klien

Teknik memfrustasikan klien adalah teknik yang digunakan oleh konselor pada kondisi dan terhadap klien tertentu. Teknik ini sesungguhnya tidak direkomendasikan dalam proses konseling, namun jika pada situasi tertentu dan pada klien tertentu memang dibutuhkan maka konselor dapat menggunakannya dengan tetap mempertimbangkan efeknya dan juga dapat dipastikan dalam etika profesional. Teknik memfrustasikan klien dimaksudkan untuk menekan dan membuat suasana pikiran dan perasaan klien memaksakan diri untuk bangkit dan berubah menjadi lebih baik, karna memang melalui teknik yang dilakukan konselor kemudian klien tidak memiliki pilihan lain kecuali bangkit dan berubah menjadi lebih baik.

10) Suasana Diam

Teknik suasana diam, yang juga dikenal sebagai "keheningan terapeutik," adalah pendekatan yang sering digunakan dalam konseling individu. Ini melibatkan menciptakan ruang di mana klien dan konselor bersama-sama membiarkan suasana hening berlangsung tanpa tekanan untuk berbicara. Teknik ini memiliki beberapa manfaat penting dalam proses konseling: pemikiran klien ke arah tertentu atau untuk menggali lebih dalam topik yang dibahas.

11) Mengambil Inisiatif

Mengambil inisiatif dalam proses konseling adalah salah satu tugas utama konselor. Ini melibatkan kemampuan untuk memandu dan mengarahkan sesi konseling agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut beberapa teknik yang dapat digunakan oleh seorang konselor untuk mengambil inisiatif dalam proses konseling:

- a) Membuat Struktur Sesi: Konselor dapat memulai setiap sesi dengan merinci agenda atau tujuan yang akan dicapai dalam pertemuan tersebut. Ini membantu memberikan arah dan fokus bagi konselor dan klien.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Mengajukan Pertanyaan Terbuka: Mengajukan pertanyaan terbuka yang mendalam membantu menggali perasaan, pemikiran, dan pengalaman klien. Ini memungkinkan konselor untuk memahami lebih baik masalah yang sedang dihadapi klien.
- c) Menggunakan Refleksi: Konselor dapat merespons dengan refleksi yang mendalam terhadap apa yang dikatakan klien. Ini memungkinkan klien untuk merenungkan lebih dalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri.
- d) Membangun Empati: Konselor dapat menciptakan ikatan empati dengan klien dengan mendengarkan secara aktif, menunjukkan pemahaman, dan menanggapi perasaan klien dengan sensitivitas.
- e) Memberikan Umpan Balik Konstruktif: Konselor dapat memberikan umpan balik yang konstruktif tentang pemikiran atau perilaku klien. Ini bisa membantu klien untuk melihat situasi dari sudut pandang yang berbeda.
- f) Menggunakan Teknik Konseling yang Tepat: Konselor harus menggunakan teknik konseling yang sesuai dengan kebutuhan klien dan situasi yang dihadapi. Ini bisa mencakup teknik-teknik seperti kognitif, perilaku, atau psikoedukasi, tergantung pada konteks.
- g) Mengarahkan Klien ke Solusi: Tujuan akhir dari banyak sesi konseling adalah membantu klien mencapai solusi atau pemecahan masalah. Konselor harus mengarahkan klien ke arah ini dengan memberikan bimbingan yang tepat.
- h) Mengelola Waktu: Konselor bertanggung jawab untuk mengelola waktu sesi dengan baik, memastikan bahwa topik yang penting dibahas dan tidak ada penundaan yang berlebihan.
- i) Mengidentifikasi dan Mengatasi Hambatan: Konselor harus mampu mengidentifikasi hambatan yang mungkin menghambat perkembangan klien dalam sesi dan membantu mengatasi hambatan tersebut.
- j) Memantau Kemajuan: Selama proses konseling, konselor harus memantau kemajuan klien dan memastikan bahwa mereka bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan.
- k) Menyusun Rencana Tindakan: Konselor dapat bekerja sama dengan klien untuk menyusun rencana tindakan yang mencakup langkah-langkah konkret yang harus diambil oleh klien setelah sesi konseling.



Mengambil inisiatif dalam proses konseling adalah salah satu keterampilan utama konselor untuk membantu klien mencapai perubahan dan perkembangan positif. Hal ini melibatkan keseimbangan antara membimbing dan mendukung klien, serta menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan kebutuhan klien. Teknik keheningan terapeutik adalah alat berharga dalam konseling yang dapat membantu klien merenungkan dan menggali masalah mereka dengan lebih dalam. Namun, seperti semua teknik dalam konseling, perlu digunakan dengan sensitivitas dan pertimbangan terhadap kebutuhan dan kenyamanan klien.

12) Penafsiran

Teknik penafsiran adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses konseling untuk membantu klien memahami makna atau konsep yang mungkin tidak disadari atau tersembunyi dalam pengalaman mereka. Penafsiran memungkinkan konselor untuk membantu klien menggali lebih dalam pemikiran, perasaan, atau pola perilaku yang mungkin menjadi fokus perhatian dalam sesi konseling. Berikut adalah beberapa teknik penafsiran yang umum digunakan dalam konseling:

- a) Penafsiran Reflektif: Konselor mencerminkan kembali kepada klien apa yang telah mereka ungkapkan dalam sesi. Misalnya, "Saya mendengar Anda mengatakan bahwa Anda merasa sangat cemas ketika berbicara di depan umum. Apakah itu mungkin karena pengalaman Anda di masa lalu?"
- b) Penafsiran Simbolis: Konselor mengidentifikasi dan menjelaskan makna simbolis dari kata, gambar, atau pengalaman yang dibagikan oleh klien. Ini dapat membantu klien memahami hubungan antara pengalaman mereka dan perasaan atau konsep yang lebih dalam.
- c) Penafsiran Pertahanan: Konselor membantu klien mengidentifikasi pertahanan psikologis yang mungkin digunakan untuk melindungi diri dari perasaan yang tidak diinginkan atau konflik internal. Misalnya, "Saya menduga Anda mungkin menggunakan mekanisme pertahanan proyeksi untuk menghindari melihat sumber kecemasan Anda."
- d) Penafsiran Konflik Internal: Konselor membantu klien mengenali konflik internal yang mungkin mempengaruhi pikiran atau perasaan mereka. Ini membantu klien memahami mengapa mereka merasa tertekan atau bingung. Misalnya, "Sepertinya ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



konflik internal antara keinginan Anda untuk mandiri dan ketakutan Anda akan penolakan."

- e) Penafsiran Mimpi atau Imajinasi: Jika klien berbagi tentang mimpi atau imajinasi mereka, konselor dapat membantu mereka mengeksplorasi makna di balik simbol atau cerita dalam mimpi tersebut.
- f) Penafsiran Analogi: Konselor menggunakan analogi atau perbandingan untuk membantu klien memahami situasi atau perasaan mereka dengan cara yang lebih baik. Ini dapat membantu memecah masalah menjadi komponen yang lebih kecil dan lebih mudah dimengerti.
- g) Penafsiran Ketidaksadaran: Konselor menggali pemikiran atau perasaan yang mungkin tidak disadari oleh klien. Ini bisa melibatkan pengamatan tentang penggunaan kata-kata, pengulangan, atau motif yang muncul dalam percakapan klien.
- h) Penafsiran Interpersonal: Konselor membantu klien memahami bagaimana pola perilaku atau interaksi dengan orang lain memengaruhi perasaan atau masalah yang mereka alami. Misalnya, "Bagaimana hubungan Anda dengan orang tua Anda mungkin berkontribusi pada perasaan Anda saat ini?"

Penting untuk diingat bahwa teknik penafsiran harus digunakan dengan hati-hati dan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kenyamanan klien. Konselor harus berfokus pada menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, dan penafsiran seharusnya membantu klien dalam pemahaman diri mereka sendiri dan dalam mencapai tujuan konseling mereka

13) Penyimpulan

Penyimpulan dalam proses konseling adalah langkah penting untuk merangkum informasi, pemikiran, atau perasaan yang telah dibagikan oleh klien selama sesi. Ini membantu memperjelas pemahaman dan membawa fokus pada masalah atau topik tertentu. Teknik penyimpulan yang baik juga dapat membantu mengarahkan konseling ke arah yang sesuai dengan tujuan klien. Berikut adalah beberapa teknik penyimpulan yang umum digunakan dalam konseling:

- a) Penyimpulan Ringkas: Ini melibatkan merangkum poin-poin utama yang telah dibicarakan oleh klien dalam sesi. Penyimpulan ringkas sering digunakan untuk memastikan bahwa konselor telah memahami apa yang dikatakan klien.
- b) Contoh: "Jadi, Anda merasa cemas di tempat kerja dan ingin belajar cara mengatasi stres ini."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) **Penyimpulan Reflektif:** Penyimpulan reflektif melibatkan menggambarkan perasaan atau pengalaman yang telah dibagikan oleh klien dengan mengikuti kata-kata mereka sendiri. Ini membantu klien merasa didengar dan dipahami.
- d) Contoh: "Anda merasa sangat frustrasi dengan situasi ini, dan itu membuat Anda merasa tidak dihargai.
- e) **Penyimpulan Menanyakan Pertanyaan:** Konselor dapat menggunakan penyimpulan untuk merinci atau mengklarifikasi informasi yang telah dibagikan oleh klien dengan mengajukan pertanyaan terbuka atau mendalam.

d. Proses Konseling

Menurut (Egan, 2014) proses konseling individu terdiri dari tiga tahap utama yang masing-masing memiliki sub-tahapan. Pendekatan ini sering disebut sebagai Model Tiga Tahap (The Three-Stage Model).

- 1) Eksplorasi “Apa yang Terjadi Sekarang?” (The Present Scenario)

Fokus utama pada tahap ini adalah membangun hubungan dan membantu klien menggambarkan masalah yang sedang dihadapi secara jelas. Adapun tujuan dari teknik ini membantu klien mengenali dan menjelaskan masalah yang sebenarnya. Membangun hubungan yang aman dan saling percaya (rapport). Membantu klien mengungkapkan cerita (story): apa yang sedang terjadi dalam hidupnya. Membantu klien mengidentifikasi perasaan dan pikiran terkait masalah. Menentukan isu utama (key issues) dari semua cerita yang diungkapkan.

Teknik yang digunakan:

Refleksi, klarifikasi, pertanyaan terbuka, dan empati aktif.

- 2) Pemahaman dan Tujuan “Apa yang Diinginkan?” (Preferred Scenario)

Tahap ini bertujuan mengarahkan klien untuk memahami kondisi ideal atau perubahan yang diinginkan. Adapun tujuannya untuk membantu klien membayangkan solusi atau masa depan yang lebih baik, menyusun tujuan konseling yang realistis, terukur, dan bermakna, membantu klien membayangkan perubahan positif, membantu merumuskan tujuan yang SMART (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time-bound), mengidentifikasi motivasi dan harapan klien.

Teknik yang digunakan:

Visioning, pertanyaan reflektif, klarifikasi tujuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Strategi dan Tindakan “Bagaimana Cara Mencapainya?” (Action Strategies)

Tahap ini adalah tahapan implementasi di mana klien didorong untuk membuat strategi, mengambil tindakan, dan mengevaluasi kemajuan. Adapun tujuannya yaitu membantu klien menyusun dan menerapkan rencana aksi, mengatasi hambatan dalam proses perubahan, mengembangkan opsi dan alternatif solusi, menyeleksi strategi terbaik yang sesuai dengan tujuan, membuat rencana tindakan dan evaluasi berkala.

Teknik yang digunakan:

Brainstorming, pemecahan masalah, role-playing, modeling, evaluasi, dan penguatan.

2. Pemulihan Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah rasa yakin seseorang mengenai potensi dirinya untuk menyelesaikan pekerjaan, mengatasi rintangan, dan mencapai sasaran. Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang yang memfasilitasi pertumbuhan dan kinerja yang maksimal. (Bandura, 1997) menjelaskan bahwa konsep kepercayaan diri sangat terkait dengan self-efficacy, yaitu keyakinan individu akan kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Menurut Hambly dalam (Andiwija&Liauw, 2019), kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menagani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-Kepercayaan diri bisa dipengaruhi oleh pengalaman sukses dan gagal, dukungan dari orang-orang di sekitar, penilaian diri (harga diri) dan peran orang tua dan lingkungan rumah. Berdasarkan pendapat (Santrock, 2007), pengalaman baik yang terjadi berulang kali dapat meningkatkan rasa percaya diri, sementara pengalaman buruk bisa menjadikannya menurun. Hakim juga mengemukakan dalam (Fitri et al., 2018) bahwa kelemahan yang ada pada diri seseorang, seringkali pula menjadi penyebab timbul atau hilangnya rasa percaya diri. Misalnya, penampilan yang buruk, cacat fisik, dan latar pendidikan yang rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pemulihan Kepercayaan Diri

Pemulihan kepercayaan diri adalah proses yang melibatkan kesadaran diri, penerimaan diri, serta latihan kognitif dan perilaku positif untuk memperkuat rasa percaya diri yang menurun akibat pengalaman traumatis, kegagalan, atau tekanan sosial. Menurut (Corey, 2013), dalam pendekatan terapi, konseling dapat membantu individu membangun kembali kepercayaan dirinya melalui teknik-teknik seperti:

Reframing (membingkai ulang pola pikir negatif)

Modeling (mencontoh perilaku adaptif)

Penguatan positif (positive reinforcement)

d. Strategi dalam Pemulihan Kepercayaan Diri

Berikut beberapa strategi yang umum digunakan dalam proses pemulihan kepercayaan diri:

Self-talk positif, pelatihan asertivitas, peningkatan keterampilan sosial, pemberdayaan personal (empowerment).

Berdasarkan penelitian (Neff, 2003), cara berpikir tentang belas kasih terhadap diri sendiri juga memiliki kontribusi signifikan dalam mengembalikan rasa percaya diri. Orang yang dapat menunjukkan kasih sayang kepada dirinya sendiri biasanya lebih cepat pulih dari kegagalan dan memiliki keyakinan lebih besar terhadap kemampuannya.

e. Peran Konseling dalam Pemulihan Kepercayaan Diri

Berdasarkan pendapat Prayitno (2004), konseling individual berfungsi untuk menyembuhkan, yaitu mendukung individu dalam mengembalikan kesejahteraan psikologisnya, termasuk dalam merevitalisasi kepercayaan diri. Tahapan konseling berlangsung melalui interaksi yang penuh empati, penggunaan teknik eksplorasi, konfrontasi yang konstruktif, dan penerapan perilaku yang efektif.

3. Penyalahgunaan Narkoba (NAPZA)

a. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Secara istilah, narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan-bahan lain yang dapat membuat ketagihan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 mengenai Narkotika, narkotika didefinisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik itu yang dibuat secara sintesis maupun semi sintesis, yang dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakibatkan penurunan atau perubahan dalam kesadaran, hilangnya sensasi, dan menyebabkan ketergantungan. Narkoba berfungsi dengan mempengaruhi sistem saraf pusat, sehingga pengguna merasakan perubahan suasana hati, persepsi, kesadaran, dan tingkah laku. Zat ini memberikan efek euforia yang berbahaya jika digunakan tanpa pengawasan atau secara sembarangan.

Penyalahgunaan narkoba dapat diartikan sebagai kebiasaan menggunakan narkotika secara ilegal, baik dengan sengaja maupun tanpa disengaja, yang mengakibatkan masalah fisik, mental, serta sosial. Menurut (Sadock et al., 2015), penyalahgunaan zat adalah penggunaan zat psikoaktif dengan cara yang tidak sesuai, yang menyebabkan gangguan dalam berbagai fungsi, baik secara sosial, pekerjaan, maupun dalam peran penting lainnya dalam kehidupan seseorang. Kondisi penyalahgunaan ini ditandai dengan ketidakmampuan seseorang untuk mengontrol penggunaan zat meskipun sudah menyadari efek buruknya, serta adanya keinginan yang kuat untuk melanjutkan penggunaannya meskipun telah mengalami kerusakan dalam fungsi sosial atau kesehatan.

c. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba tidak terjadi secara tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor:

Faktor Individu

Rasa ingin tahu yang tinggi, kecenderungan mencari sensasi (sensation seeking), stres psikologis, dan gangguan kepribadian merupakan beberapa determinan yang signifikan. Individu yang memiliki tingkat harga diri rendah atau mengalami trauma masa lalu memiliki risiko lebih tinggi untuk menggunakan narkoba sebagai bentuk pelarian.

Faktor Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama memainkan peran sentral. Kurangnya perhatian, komunikasi yang buruk, atau bahkan kekerasan dalam rumah tangga dapat mendorong individu mencari pelampiasan di luar, termasuk dalam bentuk penggunaan narkoba.

Faktor Sosial dan Lingkungan

Teman sebaya, pengaruh kelompok, serta lemahnya kontrol sosial dalam komunitas juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi. Lingkungan yang permisif terhadap penggunaan zat akan meningkatkan peluang individu untuk terlibat dalam penyalahgunaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat (Irwanto, 2006), penyalahgunaan obat terlarang seringkali disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengendalikan diri dan ketidakadaan cara yang baik untuk mengekspresikan emosi.

d. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba memiliki dampak multidimensional, yang meliputi:

Dampak Fisik

Penggunaan narkoba secara terus-menerus dapat menyebabkan kerusakan pada sistem saraf pusat, hati, ginjal, dan jantung. Dalam banyak kasus, penyalahgunaan zat psikoaktif berujung pada kecacatan permanen atau kematian.

Dampak Psikologis

Gangguan kejiwaan seperti depresi, kecemasan, paranoia, hingga psikosis seringkali menyertai pengguna narkoba. Penggunaan jangka panjang dapat mengganggu kemampuan kognitif, kontrol emosi, dan penilaian moral.

Dampak Sosial

Individu yang mengalami ketergantungan narkoba cenderung mengalami penurunan prestasi, isolasi sosial, konflik keluarga, serta peningkatan risiko kriminalitas.

Berdasarkan laporan (Organization, 2022), penggunaan narkoba secara tidak benar adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan bertambahnya beban penyakit global, khususnya di kalangan pemuda dan orang dewasa muda.

e. Penanganan dan Rehabilitasi

Pendekatan rehabilitasi dalam menangani penyalahgunaan narkoba melibatkan intervensi psikososial dan medis. Di antara pendekatan yang banyak digunakan adalah:

- 1) Terapi Kognitif Perilaku (Cognitive Behavioral Therapy/CBT)
CBT berfokus pada identifikasi dan restrukturisasi pikiran-pikiran negatif serta penguatan perilaku sehat. Tujuannya adalah membantu individu mengenali pemicu penggunaan dan menggantinya dengan respon yang lebih adaptif.
- 2) Terapi Komunitas (Community-Based Recovery)
Program rehabilitasi berbasis masyarakat mendorong pemulihan melalui keterlibatan dalam aktivitas sosial dan spiritual yang bermakna.
- 3) Konseling Individu dan Kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

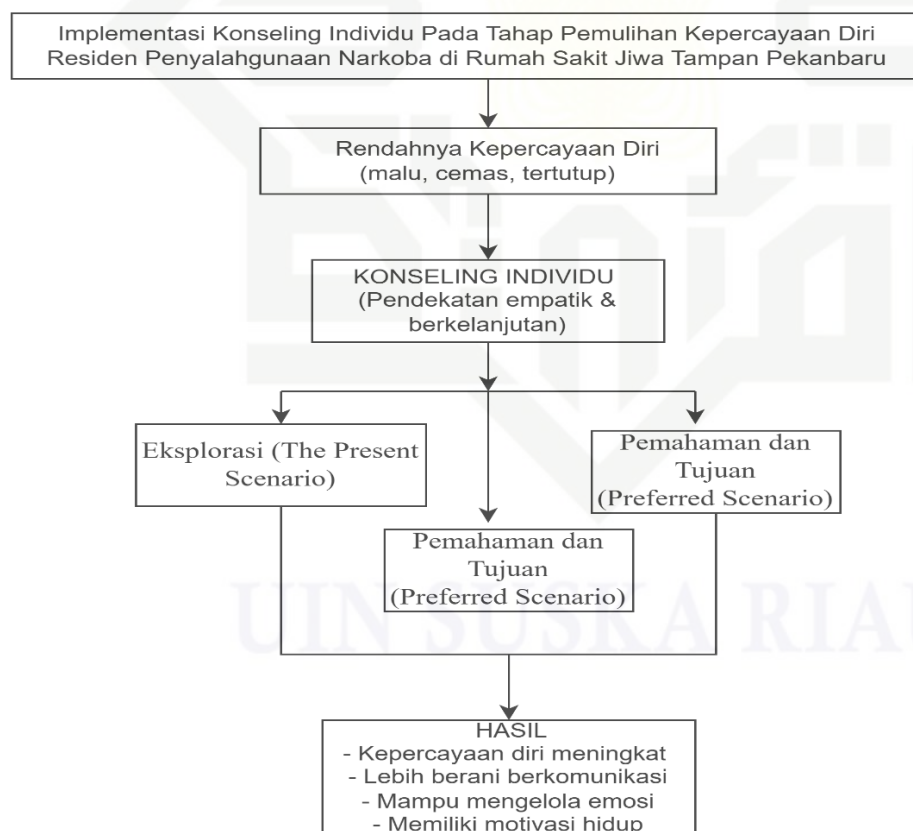
Konseling membantu individu memahami akar masalah, menumbuhkan kesadaran, dan memperkuat komitmen untuk pulih.

Berdasarkan (Marlatt & Witkiewitz, 2005), suksesnya proses rehabilitasi sangat dipengaruhi oleh kelanjutan metode perawatan untuk mencegah kekambuhan, dukungan dari lingkungan sekitar, serta keteguhan motivasi pribadi dalam menjalani proses pemulihan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menjelaskan bahwa residen penyalahgunaan narkoba yang menjalani rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru pada umumnya mengalami rendahnya kepercayaan diri sebagai dampak dari penyalahgunaan narkoba. Kondisi tersebut menjadi salah satu hambatan dalam proses pemulihan psikologis residen. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan konseling individu dengan menggunakan Teori Konseling Gerard Egan (*Skilled Helper Model*). Dalam teori ini, konselor berperan sebagai *skilled helper* yang mendampingi residen melalui tiga tahapan konseling.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian dalam konteks sosial tertentu. Penelitian kualitatif menekankan pada proses, interpretasi, dan pemahaman subyektif terhadap fenomena yang dikaji. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan fokus pada makna dan konteks secara holistic. (Moleong, 2021)

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai objek atau fenomena tertentu tanpa memanipulasi variabel. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk menggambarkan secara detail realitas yang terjadi, seperti perilaku, persepsi, motivasi, atau respon sosial dalam lingkungan tertentu. Metode ini cocok digunakan untuk menggambarkan bagaimana suatu proses berjalan, misalnya pelaksanaan konseling, pembelajaran, atau interaksi sosial dalam lembaga tertentu. (Bogdan & Biklen, 2007). Tujuan Penelitian bertujuan untuk menggambarkan proses atau praktik suatu fenomena tertentu, memahami makna subjektif dari pengalaman partisipan, menyusun kategori atau pola tematik dari data yang diperoleh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi dan waktu dalam penulisan skripsi ini dapat menjadi modal utama sebagai sasaran bahan kajian. Dengan demikian penulis dapat membuat batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti serta untuk mendapatkan fakta yang akurat dilapangan. Penelitian ini berlokasi di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru. Peneliti memilih Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru dikarenakan adanya penurunan kepercayaan diri terhadap residen penyalahgunaan narkoba di Instalasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian Tahun 2025						
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Penyusunan Proposal							
2	Seminar Proposal							
3	Pengumpulan Data							
4	Analisis Data							
5	Hasil Penelitian							

C. Sumber Data Penelitian

Suatu kajian penulisan perlu sumber data yang benar-benar akurat dan faktual. Hal tersebut barulah dapat dikatakan bahwasanya penulisan itu benar-benar dilakukan. Maka, sumber data merupakan salah satu hal utama dan terpenting pada sebuah penelitian. Oleh sebab itu, sangat diperlukan sumber data dalam penulisan, sehingga penulis perlu melakukan sasaran subjek sebagai sumber data. Kemudian penelitian dapat dilaksanakan.

Ada dua macam sumber data yang penulis ambil sebagaimana dalam penulisan kualitatif yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 orang konselor dan 3 orang residen dengan jumlah 5 orang residen Instalasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru. Data ini dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknik responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sara mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara mengenai implemenentasi layanan konseling individu dalam meningkatkan rasa percaya diri pada residen penyalahgunaan narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data atau sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber perantara. Data

ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain, sehingga tidak bersifat autentik, karena sudah diperoleh dari tangan ke dua, ketiga, dan seterusnya.

D. Informan Penelitian

Tabel informan merupakan daftar subjek penelitian. Penulis menggunakan metode purposive sampling untuk memilih informan. Metode sampling purposive memilih informan berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Informasi terdiri dari 2 informan kunci yaitu 2 orang konselor rehabilitasi penyalahgunaan narkoba dan 3 informan pendukung yaitu residen penyalahgunaan narkoba yang mengikuti konseling individu. Tujuan dari pembagian informan ini adalah untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang proses konseling individu dan pemulihan kepercayaan diri residen dari sudut pandang pelaksana dan penerima layanan.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

NO	Nama	Umur	Peran Informan
1	Liliana Nindariati, S.I.kom	29	Konselor(Informan kunci)
2	Hamrianto,S.I.Kom	32	Konselor(Informan kunci)
3	Y	21	Klien (Informan Pendukung)
4	RN	21	Klien (Informan Pendukung)
5	KA	48	Klien (Informan Pendukung)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian. Untuk penelitian kualitatif, alat utama yang digunakan adalah si peneliti itu sendiri (human instrument). Dalam hal ini si peneliti langsung dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjaring informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Berikut ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk memperoleh informasi langsung dari partisipan. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat menerapkan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pendekatan semi-terstruktur agar proses penggalan data berlangsung secara sistematis namun tetap fleksibel.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif, pandangan, serta pemaknaan personal dari partisipan terhadap suatu fenomena. Proses wawancara umumnya dilakukan secara langsung (tatap muka) dan direkam dengan persetujuan partisipan untuk keperluan analisis lanjutan.(Creswell, 2016)

Teknik wawancara yang penulis lakukan di lapangan yaitu dengan cara bertanya atau mewawancarai 2 informan utama sebagai informan kunci dan 3 informan pendukung yaitu residen secara bergantian.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku, ekspresi nonverbal, interaksi sosial, serta situasi lingkungan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif, tergantung pada sejauh mana keterlibatan peneliti dalam konteks yang diamati. Observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata dari realitas sosial secara alami dan menyeluruh. Melalui observasi, peneliti dapat mengakses informasi yang tidak selalu muncul dalam proses wawancara.(Sugiyono, 2020). Teknik observasi yang penulis lakukan di lapangan dengan cara mengamati langsung proses konseling individu selama melakukan penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan terhadap arsip, catatan tertulis, foto, rekaman video, maupun dokumen lain yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Teknik ini berfungsi sebagai sumber data pelengkap guna mendukung temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen memiliki peran signifikan dalam penelitian kualitatif karena merepresentasikan bukti tertulis dari suatu peristiwa atau aktivitas sosial yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata.(Bogdan & Biklen, 2007). Teknik dokumentasi yang penulis lakukan di lapangan adalah merekam percakapan wawancara ke informan, menggunakan catatan tertulis, foto struktur pegawai dan foto bersma koselor dan residen yang diwawancarai.

F. Validitas Data

Validitas data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam



melakukan pemeriksaan terhadap data penelitian yang telah didapat, maka digunakan langkah-langkah untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan, dari hasil penelitian dan diperlukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpul.

Menurut (Creswell & Poth, 2018), validitas dalam kualitatif lebih mengarah pada keakuratan interpretasi peneliti terhadap makna yang disampaikan oleh partisipan, bukan pada generalisasi temuan. Adapun strategi untuk menjamin validitas data yaitu triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber data, teknik, atau teori untuk menguji konsistensi temuan, member Check yaitu memberikan kembali hasil interpretasi kepada partisipan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian makna, dan Audit Trail mencatat proses pengumpulan dan analisis data secara rinci untuk memastikan transparansi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penting yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Model analisis yang banyak digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2019), yang meliputi empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dan kontekstual, serta dikumpulkan secara terus-menerus hingga informasi yang didapat dianggap cukup (data saturation). Menurut (Miles et al., 2019), data dikumpulkan seiring dengan berlangsungnya penelitian untuk memungkinkan refleksi awal dan perbaikan dalam proses selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyaringan, pemilihan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Tujuannya adalah untuk memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menafsirkan informasi secara bermakna. Reduksi dilakukan melalui proses coding, kategorisasi, dan penandaan tema-tema penting yang muncul dari narasi data

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, bagan, atau matriks yang menggambarkan hubungan antar kategori atau tema. Penyajian ini bertujuan untuk membantu peneliti melihat pola dan hubungan antar data secara menyeluruh. Penyajian data yang baik mempermudah dalam penarikan makna dan temuan utama dari hasil penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan terus dikaji ulang selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan bersifat tematik dan disusun berdasarkan pola-pola, keterkaitan, atau kecenderungan dari data yang telah dianalisis. Validitas kesimpulan diuji melalui teknik triangulasi, member checking, dan diskusi dengan rekan sejawat.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi konseling individu dalam membantu pemulihan kepercayaan diri residen penyalahgunaan narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru berlangsung secara prosedural, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman subjektif residen, temuan penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal, residen berada dalam kondisi psikologis yang rendah, ditandai dengan rasa malu, cemas, rendah diri, serta kesulitan menerima diri. Melalui proses konseling individu yang dilaksanakan secara bertahap, meliputi pembentukan hubungan, pengungkapan masalah, pemahaman diri, penetapan tujuan, hingga evaluasi, residen secara perlahan mengalami perubahan dalam cara memaknai diri dan kehidupannya.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi konseling individu memberikan dampak positif terhadap pemulihan kepercayaan diri residen, yang ditandai dengan meningkatnya keterbukaan, keberanian dalam berkomunikasi, kemampuan mengelola emosi, serta munculnya keyakinan dan motivasi untuk berubah. Perubahan tersebut terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh kualitas hubungan antara konselor dan residen, serta lingkungan rehabilitasi yang mendukung, hubungan yang baik antara konselor dan residen, khususnya pendekatan empatik dan tidak menghakimi, menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan konseling. Selain itu, kesamaan gender antara konselor dan residen laki-laki juga membantu meningkatkan keterbukaan dalam menyampaikan masalah pribadi.

Jadi, implementasi konseling individu tidak hanya dipahami sebagai suatu teknik intervensi, tetapi sebagai proses pendampingan yang bermakna, yang memungkinkan residen membangun kembali kepercayaan diri melalui pengalaman reflektif, interaksi interpersonal, dan pemaknaan ulang terhadap diri dan kehidupannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Rumah Sakit / Lembaga Rehabilitasi

Diharapkan konseling individu dapat terus dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, dengan memperhatikan kebutuhan psikologis setiap residen. Selain itu, pelatihan bagi konselor perlu ditingkatkan agar kualitas layanan konseling semakin optimal.



2. Bagi Konselor
Konselor disarankan untuk terus menggunakan pendekatan empatik, komunikatif, dan tidak menghakimi agar residen merasa aman dan nyaman dalam mengungkapkan masalah. Pendekatan personal yang sesuai dengan latar belakang residen juga perlu diperhatikan.
3. Bagi Residen
Residen diharapkan dapat lebih terbuka, aktif mengikuti proses konseling, serta menerapkan hasil pembinaan dalam kehidupan sehari-hari agar pemulihan kepercayaan diri dapat berjalan secara maksimal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak, menggunakan metode kuantitatif atau campuran, serta mengkaji aspek lain seperti dukungan keluarga, spiritualitas, dan reintegrasi sosial pascarehabilitasi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelya, D., & Fitri, H. U. (2023). Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Reframing Dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba Pusat Rehabilitasi *Jurnal Psiko-Konseling*.
<http://journal.unigha.ac.id/index.php/JPK/article/view/1968>
- Amti, P. dan E. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.
- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2019). *Pusat Pengembangan Diri* . *Jurnal STUP* 1(2), hlm. 1695–1704.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (5th ed.). Pearson Education.
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Brooks/Cole Cengage Learning.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Egan, G. (2014). *The Skilled Helper: A Problem-Management and Opportunity-Development Approach to Helping* (10th ed.). Cengage Learning.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. 1–5.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance* (7th ed.). Pearson.
- Hasibuan, A. D. (2023). *Teori dan Praktik Konseling Individu*. umsu press.
<https://books.google.co.id/books?id=6VnqEAAAQBAJ>
- Imron Masyhuri, Dwi S, et. a. (2022). Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021. *Pusat Penelitian , Data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional*, 2(3), 405.
- Irwanto. (2006). *Psikologi Penyalahgunaan Narkoba*. Yayasan Obor Indonesia.
- Marlatt, G. A., & Witkiewitz, K. (2005). *Relapse Prevention: Maintenance*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Strategies in the Treatment of Addictive Behaviors. Guilford Press.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revi). Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, T. (2011). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Sosial pada Pengguna NAPZA: Penelitian di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi. *Sosio Konsepsia*, 161–174.
- Neff, K. D. (2003). Self-compassion: An alternative conceptualization of a healthy attitude toward oneself. *Self and Identity*, 2(2), 85–101. <https://doi.org/10.1080/15298860309032>
- Ni, K., & Debora, P. (2024). *Pengaruh Penyalahgunaan dan Pencegahan Narkotika di Kalangan Remaja di Indonesia*. 3(2), 1865–1872.
- Organization, W. H. (2022). *World Drug Report 2022*. <https://www.unodc.org/unodc/en/data-and-analysis/world-drug-report-2022.html>
- Prananda, T., & Christiana, E. (2020). Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Reframing. *Bimbingan Konseling*, 1(1), 14.
- Prayitno. (2004). *Wawasan, Landasan, dan Tujuan Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rahmatsyah, M. A., Studi, P., Konseling, B., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2022). *Peran badan narkotika nasional dalam menanggulangi narkoba pada remaja di bnn kabupaten pelalawan*. 4553.
- Rinata, B. (2024). *Penerapan konseling individu dalam meningkatkan self Concept Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Rehabilitasi Narkoba Inayah Kabupaten Kampar*.
- Sadock, B. J., Sadock, V. A., & Ruiz, P. (2015). *Kaplan and Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- Santrock, J. W. (2007). *Life-Span Development* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Sitorus, M. W. (2020). *DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. 1(4), 311–316.
- Sufiandi, A. C., Soviana, A. F., Nur, D., Fauziah, I., Rakhmadhani, R., Salsabila, U., Malinda, P., & Christiana, A. E. (2025). *Analisis Layanan Konseling Individual dan Konseling Kelompok*. 11(1), 35–49.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Ilmiah UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU PADA TAHAP PEMULIHAN KEPERCAYAAN DIRI RESIDEN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN PEKANBARU

Aspek Yang Diamati	Indikator/ Fokus Pengamatan	Cheklist		Hasil Pengamatan
		Ya	Tidak	
Kondisi Awal Residen	- Sikap - Interaksi Sosial - Kepercayaan Diri (Konselor mengenali kondisi awal yang ditunjukkan oleh residen)			
Pelaksanaan Konseling Individu	- Jadwal Konseling - Tempat Konseling			
Tahap Eksplorasi Masalah	- Keterbukaan residen kepada konselor - Teknik Konseling yang dilakukan Konselor			
Penetapan tujuan konseling	- Harapan Residen - Motivasi Residen			
Perubahan Perilaku Residen	Keaktifan dan Komunikasi			
Pengelolaan emosi	Stabilitas emosi dan sikap			
Dampak Konseling Individu	Kepercayaan diri dan kesiapan sosial			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

HASIL OBSERVASI

(September - Oktober)

NO	Tanggal	Aspek Yang Diamati	Indikator/Fokus Pengamatan	Cheklist		Hasil Pengamatan
				Ya	Tidak	
1	8/September 2025	Kondisi Awal Residen	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap - Interaksi Sosial - Kepercayaan Diri (Konselor mengenali kondisi awal yang ditunjukkan oleh residen) 	✓		
2	15-September 2025	Pelaksanaan Konseling Individu	<ul style="list-style-type: none"> - Jadwal Konseling - Tempat Konseling 	✓		Konseling dilakukan bersama koselor secara terjadwal di ruangan khusus, tertutup, dan kondusif.
3	22-September 2025	Tahap Eksplorasi Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan residen kepada konselor - Teknik Konseling yang dilakukan Konselor 	✓		Residen mulai mengungkapkan pengalaman pribadi seperti rasa bersalah, penyesalan, dan tekanan hidup. Konselor menggunakan teknik mendengarkan aktif dan pertanyaan terbuka, sehingga residen terlihat lebih nyaman dan mulai terbuka.
4	29-September 2025	Penetapan Tujuan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Harapan Residen - Motivasi Residen 	✓		Residen mulai memiliki harapan untuk berubah dan memperbaiki diri. Konselor membantu dalam menetapkan tujuan, meskipun beberapa residen masih belum mampu merumuskan tujuan secara jelas dan terarah.
5	6-Oktober 2025	Perubahan Perilaku Residen	Keaktifan dan Komunikasi	✓		peningkatan dalam keaktifan residen. Mereka mulai berani

berbicara, berinteraksi dengan sesama residen, serta aktif mengikuti kegiatan rehabilitasi yang ada.

Residen menunjukkan perubahan dalam pengelolaan emosi. Mereka terlihat lebih tenang, mampu mengontrol emosi, serta menunjukkan sikap yang lebih positif dalam menghadapi situasi.

Pada tahap akhir, residen menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan. Mereka lebih berani berkomunikasi, memiliki motivasi untuk berubah, serta menunjukkan kesiapan untuk kembali ke lingkungan sosial dan keluarga

<p>© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>13-Oktober 2025</p>	<p>Pengelolaan Emosi</p>	<p>Stabilitas Emosi dan Sikap</p>	<p>✓</p>	<p>Residen menunjukkan perubahan dalam pengelolaan emosi. Mereka terlihat lebih tenang, mampu mengontrol emosi, serta menunjukkan sikap yang lebih positif dalam menghadapi situasi.</p>
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>20-Oktober 2025</p>	<p>Dampak Konseling Individu</p>	<p>Kepercayaan diri dan kesiapan sosial</p>	<p>✓</p>	<p>Pada tahap akhir, residen menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan. Mereka lebih berani berkomunikasi, memiliki motivasi untuk berubah, serta menunjukkan kesiapan untuk kembali ke lingkungan sosial dan keluarga</p>



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU PADA TAHAP PEMULIHAN KEPERCAYAAN DIRI RESIDEN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN PEKANBARU

(KONSELOR)

NO	Aspek Yang Diwawancara	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Kondisi Residen Sebelum Mengikuti Konseling Individu	-Bagaimana kondisi residen penyalahgunaan narkoba sebelum mengikuti proses konseling individu?	
2	Pelaksanaan Konseling Individu	- Bolehkan ibu menjelaskan apa tujuan utama dari proses konseling individu tersebut? - Biasanya Seberapa sering ibu melakukan konseling individu dalam seminggu dan berapa durasi konseling individu ini dilakukan?	
3	Proses Konseling Individu	- Metode apa yang biasa ibu gunakan dalam konseling individu tersebut”? - tahapan-tahapan apa saja yang ibu gunakan saat melakukan konseling individu untuk membantu pemulihan kepercayaan diri residen?”	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Dampak Konseling Individu	-Menurut ibu apakah dampak dari konseling individu ini terhadap kepercayaan diri residen narkaba?	
5	Faktor Pendukung dan Penghambat	-Menurut ibu apakah factor pendukung dari kelancaran proses konseling ini ?	
		-dan bolehkah ibu jelaskan apa saja faktor penghambat dari proses konseling ini?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL WAWANCARA
(KONSELOR)

No Wawancara	:	01
Informan/Jabatan	:	Lilliana Nindariati, S.I.Kom/Konselor
Pewawancara	:	Zepania Dwi Hayumi Br. Parapat
Perihal	:	Konseling Individu pada Tahap Pemulihan Kepercayaan Diri Residen Penyalahgunaan Narkoba
Bentuk Wawancara	:	Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Senin, 27 Oktober – Selasa, 28 Oktober 2025
Lokasi	:	Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru

Inisial	:	Transkrip	Ide Pokok
ZDH	:	Menurut Ibu bagaimana kondisi residen penyalahgunaan narkoba sebelum mengikuti proses konseling individu?	Kondisi residen sebelum mengikuti proses konseling individu
LN	:	Jadi kondisi residen sebelum mengikuti konseling individu yaitu masih tergolong malu-malu, merasakan ketakutan akan masa depan, dan mereka tidak memiliki kepercayaan diri karena menganggap dirinya salah dan pantas untuk dihakimi, mereka merasa bersalah dan menyesal atas apa yang telah dilakukan di masalah.	
ZDH	:	Bolehkan ibu menjelaskan apa tujuan utama dari proses konseling individu tersebut?	Pelaksanaan Konseling Individu
LN	:	pada tahap pemulihan, konselor individu bertujuan untuk membantu pasien memahami kondisi mereka, menerima masa lalu mereka, dan membangun kembali rasa percaya diri yang menurun yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba. Konseling individu juga bertujuan untuk membantu pasien mengenali potensi mereka dan memiliki perspektif yang lebih positif terhadap masa depan mereka.	
ZDH	:	Biasanya Seberapa sering ibu melakukan konseling individu dalam seminggu dan berapa durasi konseling individu ini dilakukan?	
LN	:	konseling individu dijadwalkan dan	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta mil</p>	<p>disesuaikan dengan kondisi masing-masing residen narkoba. Menurut sis Nindariant waktu konseling tidak terlalu ketat, yaitu dirancang untuk menyesuaikan kesiapan mental residen. Residen dapat mengikuti konseling individual dua hingga tiga kali dalam seminggu, dengan durasi yang cukup untuk membahas masalah secara menyeluruh.</p>	
<p>ZDH</p>	<p>: Oh, berarti frekuensi waktu nya juga tidak fleksibel ya bu, bisa juga berarti melakukan konseling diluar jadwal yang ditentukan ya bu?</p>	
<p>LN</p>	<p>: Nah iya bener sekali dwi, jika darurat boleh disesuaikan dengan kebutuhan residennya.</p>	
<p>ZDH</p>	<p>: Metode apa yang biasa ibu gunakan dalam konseling individu tersebut”?</p>	
<p>LN</p>	<p>: Biasanya pendekatan-pendekatan yang saya gunakan sebagai seorang konselor ialah melakukan komunikasi interpersonal yang empatik, saya berusaha membangun hubungan yang lebih baik terlebih dahulu agar residen merasa aman, nyaman, dan tidak merasa dihakimi. Teknik yang biasa saya lakukan adalah mendengarkan secara aktif, memberi umpan balik dan memberi pertanyaan terbuka untuk menggali perasaan dan pengalaman residen.</p>	
<p>ZDH</p>	<p>: tahapan-tahapan apa saja yang ibu gunakan saat melakukan konseling individu untuk membantu pemulihan kepercayaan diri residen?”</p>	<p>Proses Konseling Individu</p>
<p>LN</p>	<p>: Baik dwi biasanya saya itu menggunakan beberapa tahapan yang pertama saya lakukan yaitu tahap pembentukan hubungan konseling (antara konselor dan klien), nah selanjutnya setelah hubungan baik antar konselor dan klien terbentuk maka akan di lanjut ke proses selanjutnya yaitu tahap pengungkapan dan pemahaman masalah,selanjutnya konselor membantu residen untuk menemukan tujuan dan menetapkan tujuan yang ingin mereka capai, khususnya untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Setelah dari itu baru saya lanjut ke tahap pelaksanaan tindakan dan</p>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>pendampingan, disini saya/konselor sangat berperan aktif membimbing residen untuk menerapkan perubahan dalam dirinya di kehidupan sehari-hari, yang terakhir yang saya lakukan pada proses konseling individu ini adalah tahap evaluasi dan penguatan, di tahap ini penilaian dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan yang diraih oleh residen terutama dalam hal kepercayaan diri.</p>	
<p>ZDH</p>	<p>: Menurut ibu apakah dampak dari konseling individu ini terhadap kepercayaan diri residen narkoba?</p>	
<p>ZN</p>	<p>: Jadi setelah mengikuti beberapa kali proses konseling residen ini mulai bisa mengerti dan menerima keadaan dirinya. miss Nindarianti menyatakan bahwa residen tidak lagi sepenuhnya terjerbak dalam rasa salah dan penyesalan tentang masa lalu, tetapi mulai belajar untuk menerima pengalaman itu sebagai bagian dari perjalanan hidup”. Pernyataan tersebut didukung oleh pengakuan dari residen yang menyatakan bahwa dengan adanya sesi konseling individu, mereka mampu mengekspresikan emosi yang selama ini terpendam dalam diri. Salah satu residen juga menyatakan bahwa setelah beberapa pertemuan konseling, ia merasa lebih ringan dan tidak lagi terlalu keras pada diri sendiri.</p>	<p>Dampak Proses Konseling</p>
<p>ZDH</p>	<p>: Menurut ibu apakah faktor pendukung dari kelancaran proses konseling ini?</p>	
<p>ZN</p>	<p>: - Faktor pendukung yang mempengaruhi proses konseling ini yaitu saya melakukan pendekatan komunikasi yang empatik juga lingkungan rehabilitasi yang mendukung yaitu lingkungan yang aman dan kondusif yang yang menjadi salah satu factor keberhasilan konseling individu</p>	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Konseling</p>
<p>ZDH</p>	<p>: dan bolehkah ibu jelaskan apa saja faktor penghambat dari proses konseling ini?</p>	
<p>ZN</p>	<p>: Nah selama proses konseling ini yang menjadi factor penghambat nya ialah rasa malu dan takut residen pada konseling tahap awal terutama pada tahap awal rehabilitasi.</p>	

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU PADA TAHAP PEMULIHAN KEPERCAYAAN DIRI RESIDEN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN PEKANBARU

(RESIDEN)

NO	Aspek Yang Diwawancara	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Kondisi Residen Sebelum Mengikuti Konseling Individu	<ul style="list-style-type: none"> - Bisakah bapak ceritakan sedikit identitas anda? - sebelum masuk rehabilitas, bolehkah saya tau bapak bekerja sebagai apa? - Sudah berapa lama bapak menggunakan narkoba? - Apa yang melatar belakangi bapak menggunakan narkoba? 	
2	Pelaksanaan Konseling Individu	<ul style="list-style-type: none"> - Kira-kira dalam seminggu itu berapa kali bapak mengikuti proses konseling? 	
3	Proses Konseling Individu	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana perasaan bapak ketika pertama kali mengikuti konseling individu bersama konselor? - Apakah bapak merasa nyaman ketika berbicara dengan konselor? Dan kira-kira upaya apa yang dilakukan konselor agar bapak merasa aman? 	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta Oni ik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Apakah konselor membantu bapak untuk melihat potensi dan kelebihan diri? - apakah setelah mengikuti sesi konseling, konselor membantu bapak menentukan tujuan kedepannya? - Langkah apa saja yang bapak lakukan agar bapak Kembali percaya diri?" 	
4	Dampak Konseling Individu	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kondisi bapak setelah mengikuti konseling individu sebagai bentuk pemulihan kepercayaan diri? 	
5	Faktor Pendukung dan Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut bapak apa yang membuat bapak merasa nyaman selama proses konseling? - dan hal apa yang membuat bapak merasa tidak nyaman selama menjalani proses konseling ? 	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL WAWANCARA
(RESIDEN)

No Wawancara	:	02
Informan/Jabatan	:	Y/Residen Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru
Pewawancara	:	Zepania Dwi Hayumi Br. Parapat
Perihal	:	Konseling Individu pada Tahap Pemulihan Kepercayaan Diri Residen Penyalahgunaan Narkoba
Bentuk Wawancara	:	Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Senin, 3 November 2025
Lokasi	:	Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru

Inisial	:	Transkrip	Ide Pokok
ZDH	:	Baik sebelumnya perkenal kan pak, saya zepania dwi hayumi mahasiswa dari uinsuska, sebelum nya saya ingin mewawancarai bapak sebagai informan yang akan saya wawancarai guna untuk menyelesaikan tugas akhir saya yaitu skripsi pak, jika nanti ada pertanyaan dari saya yang membuat bapak tidak nyaman itu boleh ga dijawab ya pak, untuk ketersediaan bapak saya ucapkan terimakasih. sebelumnya izin isakah bapak ceritakan sedikit identitas anda?	Kondisi Residen Sebelum Mengikuti Konseling Individu
Y	:	Baik mbak saya akan bantu dan jawab apa yang saya mampu jawab ya mbak.	
ZDH	:	Baik pak	
ZDH	:	Bisakah bapak ceritakan sedikit identitas bapak?	
Y	:	Nama saya Y, umur 21 tahun, Pendidikan terakhir saya SMA(Sekolah Menengah Atas), dan status saya belum menikah. Saya 2 bersaudara dan anak terakhir, saya memiliki kakak kandung.	
ZDH	:	sebelum masuk rehabilitas, bolehkah saya tau bapak bekerja sebagai apa?	
Y	:	Saya bekerja di bengkel motor, tetapi tidak tetap.	
ZDH	:	Kalau boleh tau kira-kira sudah berapa lama bapak menggunakan narkoba?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Y	:	Sekitar 1 tahun	
ZDH	:	Apa yang melatar belakangi bapak untuk menggunakan narkoba?	
Y	:	Ya saya coba-coba mbak akhirnya kecanduan.	
ZDH	:	Kira-kira dalam seminggu itu berapa kali bapak mengikuti proses konseling?	Pelaksanaan Konseling Individu
Y	:	Kadang seminggu 2 kali, pernah juga 3 kali.	
ZDH	:	Bagaimana perasaan bapak ketika pertama kali mengikuti konseling individu bersama konselor?	
Y	:	<i>Perasaan saya ketika pertama kali mengikuti rehabilitasi disini saya merasa takut dan malu. Dan saya merasa canggung ,tetapi setelah beberapa hari disini saya mulai tenang karena suasananya tidak seperti yang saya bayangkan</i>	
ZDH	:	Apakah bapak merasa nyaman ketika berbicara dengan konselor? Dan kira-kira upaya apa yang dilakukan konselor agar bapak merasa aman?	
Y	:	Iya saya merasa nyaman karena konselor nya tidak menghakimi saya dan mau mendengarkan cerita saya	Proses Konseling
ZDH	:	Apakah konselor membantu bapak untuk melihat potensi dan kelebihan diri?	
Y	:	Iya membantu, konselor juga mengatakan saya masih muda dan masih banyak kesempatan saya untuk berubah.	
ZDH	:	apakah setelah mengikuti sesi konseling,konselor membantu bapak menentukan tujuan kedepannya?	
Y	:	Iya, dan saya memiliki tujuan yang ingin saya capai adalah saya ingin menjadi pribadi yang lebh percaya diri dan bisa membanggakan ke dua orang tua saya.	
ZDH	:	Langkah apa saja yang bapak lakukan agar	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		bapak Kembali percayaan diri?	
© Hak cipta milik UIN Suska Riau	:	Saya mulai berani bicara, mengikuti semua kegiatan disini dan mencoba berfikir positif untuk kedepannya	
ZDH	:	Bagaimana kondisi bapak setelah mengikuti konseling individu sebagai bentuk pemulihan kepercayaan diri?	Dampak Konseling Individu
Y	:	Sekarang saya merasa jauh lebih percaya diri, padahal dulu saya sering merasa paling rendah diri, akan tetatpi sekarang saya mulai berubah lebih berani untuk berbicara dan tidak terlalu takut dinilai orang lain.	
ZDH	:	Menurut bapak apa yang membuat bapak merasa nyaman selama proses konseling?	Faktor Pendukung dan Penghambat
Y	:	Konselor nya ramah	
ZDH	:	dan hal apa yang membuat bapak merasa tidak nyaman selama menjalani proses konseling ?	
Y	:	Sepertinya tidak ada, Cuma awal nya saya emang malu alu mbak.	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL WAWANCARA
(RESIDEN)

No Wawancara	:	03
Informan/Jabatan	:	RN / Residen Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru
Pewawancara	:	Zepania Dwi Hayumi Br. Parapat
Perihal	:	Konseling Individu pada Tahap Pemulihan Kepercayaan Diri Residen Penyalahgunaan Narkoba
Bentuk Wawancara	:	Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Senin, 3 November 2025
Lokasi	:	Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru

Inisial	:	Transkrip	Ide Pokok
ZDH	:	Baik sebelumnya perkenal kan pak, saya zepania dwi hayumi mahasiswa dari uinsuska, sebelum nya saya ingin mewawancarai bapak sebagai informan yang akan saya wawancarai guna untuk menyelesaikan tugas akhir saya yaitu skripsi pak, jika nanti ada pertanyaan dari saya yang membuat bapak tidak nyaman itu boleh ga dijawab ya pak, untuk ketersediaan bapak saya ucapkan terimakasih. sebelumnya izin isakah bapak ceritakan sedikit identitas anda?	Kondisi Residen Sebelum Mengikuti Konseling Individu
RN	:	Iya mbak saya mau bantu jawab	
ZDH	:	Baik pak	
ZDH	:	Bisakah bapak ceritakan sedikit identitas bapak?	
RN	:	Nama saya RN, saya berusia 21 tahun, pendidikan terakhir saya adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) dan status saya belum menikah, saya 5 bersaudara dan saya anak ke 3, saya memiliki 2 kakak dan 2 adik laki-laki.	
ZDH	:	sebelum masuk rehabilitas, bolehkah saya tau bapak bekerja sebagai apa?	
RN	:	Saya membantu usaha orang tua saya mbak di kedai.	
ZDH	:	Kalau boleh tau kira-kira sudah berapa lama bapak menggunakan narkoba?	
RN	:	Kurang lebih sih sekitaran 2 tahun lah mbak	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ZDH	:	Apa yang melatar belakangi bapak untuk menggunakan narkoba?	
RN	:	Karna stress dan ikut ikut temana mbak	
ZDH	:	Kira-kira dalam seminggu itu berapa kali bapak mengikuti proses konseling?	Pelaksanaan Konseling Individu
RN	:	2 sampai 3 kali seminggu	
ZDH	:	Bagaimana perasaan bapak ketika pertama kali mengikuti konseling individu bersama konselor?	Proses Konseling
RN	:	<i>Saya merasa canggung dan merasa belum siap untuk menceritakan semuanya</i>	
ZDH	:	Apakah bapak merasa nyaman ketika berbicara dengan konselor? Dan kira-kira upaya apa yang dilakukan konselor agar bapak merasa aman?	
RN	:	Awalnya tidak, lama kelamaan saya nyaman karna konselor tidak menghakimi saya	
ZDH	:	Apakah konselor membantu bapak untuk melihat potensi dan kelebihan diri?	
RN	:	Iya konselor selalu bilang ke saya kalua saya masih mempunyai masa depan yang cerah dan baik.	
ZDH	:	apakah setelah mengikuti sesi konseling,konselor membantu bapak menentukan tujuan kedepannya?	
RN	:	Iya setelah mengobrol Bersama konselor akhirnya saya mulai menentukan tujuan hidup saya yaitu saya ingin menjadi lebih tenang dan bisa mengontrol emosi	
ZDH	:	Langkah apa saja yang bapak lakukan agar bapak Kembali percayaan diri?	
RN	:	Saya mencoba lebih terbuka dan mengikuti arahan dari konselor	
ZDH	:	Bagaimana kondisi bapak setelah mengikuti	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau		konseling individu sebagai bentuk pemulihan kepercayaan diri?	Dampak Konseling Individu
RN	:	Kondisi saya setelah mengikuti konseling individu belum sepenuhnya percaya diri, tapi sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, Saya lebih bisa mengontrol emosi dan tidak mudah panik seperti dulu.	
ZDH	:	Menurut bapak apa yang membuat bapak merasa nyaman selama proses konseling?	Faktor Pendukung dan Penghambat
RN	:	Konselor mampu membuat saya merasa nyaman untuk menceritakan masalah saya, dan mereka tidak ada mengkritik semua yang saya ceritakan	
ZDH	:	dan hal apa yang membuat bapak merasa tidak nyaman selama menjalani proses konseling ?	
RN	:	Tidak ada seperti nya mbak	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL WAWANCARA (RESIDEN)

No Wawancara	:	04
Informan/Jabatan	:	KA/Residen Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru
Pewawancara	:	Zepania Dwi Hayumi Br. Parapat
Perihal	:	Konseling Individu pada Tahap Pemulihan Kepercayaan Diri Residen Penyalahgunaan Narkoba
Bentuk Wawancara	:	Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Selasa, 4 November 2025
Lokasi	:	Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru

Inisial	:	Transkrip	Ide Pokok
ZDH	:	Baik sebelumnya perkenal kan pak, saya zepania dwi hayumi mahasiswa dari uinsuska, sebelum nya saya ingin mewawancarai bapak sebagai informan yang akan saya wawancarai guna untuk menyelesaikan tugas akhir saya yaitu skripsi pak, jika nanti ada pertanyaan dari saya yang membuat bapak tidak nyaman itu boleh ga dijawab ya pak, untuk ketersediaan bapak saya ucapkan terimakasih. sebelumnya izin isakah bapak ceritakan sedikit identitas anda?	Kondisi Residen Sebelum Mengikuti Konseling Individu
KA	:	Saya bersedia menjawab pertanyaan dari mbak	
ZDH	:	Baik pak	
ZDH	:	Bisakah bapak ceritakan sedikit identitas bapak?	
KA	:	Panggil saja KA, saya berusia 48 tahun dan status saya sudah menikah dengan 2 anak, Pendidikan terakhir saya SMA	
ZDH	:	sebelum masuk rehabilitas, bolehkah saya tau bapak bekerja sebagai apa?	
KA	:	Sebelum menjalani rehabilitas saya memiliki usaha sendiri	
ZDH	:	Kalau boleh tau kira-kira sudah berapa lama bapak menggunakan narkoba?	
KA	:	Seingat saya sudah termasuk lama sih mbak	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ZDH	:	Apa yang melatar belakangi bapak untuk menggunakan narkoba?	
KA	:	Yang melatar belakangi saya menggunakan narkoba adalah banyak nya masalah hidup dan usaha kerja saya yang mulai menurun	
ZDH	:	Kira-kira dalam seminggu itu berapa kali bapak mengikuti proses konseling?	Pelaksanaan Konseling Individu
KA	:	3 kali mbak	
ZDH	:	Bagaimana perasaan bapak ketika pertama kali mengikuti konseling individu bersama konselor?	Proses Konseling
KA	:	Saya merasa berat secara mental, akan tetapi saya sadar saya butuh bantuan	
ZDH	:	Apakah bapak merasa nyaman ketika berbicara dengan konselor? Dan kira-kira upaya apa yang dilakukan konselor agar bapak merasa aman?	
KA	:	ya saya merasa nyaman karena konselor tidak menyudutkan dan merendahkan	
ZDH	:	Apakah konselor membantu bapak untuk melihat potensi dan kelebihan diri?	
KA	:	Iya, konselor selalu berkata kepada saya bahwa pengalaman hidup saya bisa dijadikan pelajaran hidup untuk kedepannya dan tidak ada kata terlambat	
ZDH	:	apakah setelah mengikuti sesi konseling,konselor membantu bapak menentukan tujuan kedepannya?	
KA	:	Iya, konselor sangat membantu saya menemukan tujuan hidup saya yaitu saya ingin menjadi contoh yang baik untuk keluarga saya	
ZDH	:	Langkah apa saja yang bapak lakukan agar bapak Kembali percayaan diri?	
KA	:	Saya akan belajar untuk menerima diri dan memperbaiki sikap sedikit demi sedikit	
ZDH	:	Bagaimana kondisi bapak setelah mengikuti	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau		konseling individu sebagai bentuk pemulihan kepercayaan diri?	Dampak Konseling Individu
KA	:	Saya lebih tenang dan merasa lebih bisa menerima diri sendiri	
ZDH	:	Menurut bapak apa yang membuat bapak merasa nyaman selama proses konseling?	Faktor Pendukung dan Penghambat
KA	:	Tempat konseling yang membuat saya merasa aman dan nyaman karna tertutup dan hanya ada saya dan konselor dan membuat saya merasa bebas untuk berkeluh kesah dan menceritakan semua masalah yang saya alami.	
ZDH	:	dan hal apa yang membuat bapak merasa tidak nyaman selama menjalani proses konseling?	
KA	:	Awalnya saya merasa tidak nyaman karna saya takut dinilai buruk dan dihakimi.	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3 Dokumentasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dokumentasi 1 Gedung Napza



dokumentasi 2 Wawancara bersama Konselor



dokumentasi 3 Wawancara Informan Pendukung 1



dokumentasi 4 Wawancara Informan Pendukung 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dokumentasi 5 Wawancara Informan Pendukung 3



dokumentasi 6 Wawancara Konselor





Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004

Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052

Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B-3792/Un.04/F.IV/PP.00.9/11/2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : Proposal
 Hal : Permohonan Izin Riset

14 November 2025 M
 23 Jumadil-Ula 1447 H

Yth. Kepala Rumah Sakit Jiwa Tampan
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menyampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami :

Nama : Zepania Dwi Hayumi Br.Parapat
 NIM : 12240222935
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Bimbingan Koseling Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

akan melakukan riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Tugas Akhir (Skripsi) guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsi **"Implementasi Konseling Individu pada Tahap Pemulihan Kepercayaan Diri Residen Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru"**.

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan merekomendasikan kepada yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.
 Dekan,



Prof. Dr. Masduki, S.Ag., M.Ag.
 NIP 19710612 199803 1 003



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : ZBNfvAoh

Lampiran 5 Hasil Cek Plagiarisme

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

cek cek

Zepa

tes
Drs. H. Suhaimi, M.Ag
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Document Details

Submission ID trnoid::13462463198	77 Pages
Submission Date Jan 22, 2026, 2:27 PM GMT+7	18,469 Words
Download Date Jan 22, 2026, 2:37 PM GMT+7	122,291 Characters
File Name ZEPANIA_DWI_HAYUMI_BISMILLAH_1.docx	
File Size 1.1 MB	

turnitin Page 1 of 87 - Cover Page Submission ID trnoid::13462463198

turnitin Page 2 of 87 - Integrity Overview Submission ID trnoid::13462463198

23% Overall Similarity
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

23%	Internet sources
0%	Publications
0%	Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review
No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

UIN SUSKA RIAU

dokumentasi 8 Hasil Turnitin